

SKRIPSI

**UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH
UNTUK MENINGKATKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs
DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG PINRANG**



OLEH

**ALMUNAWARAH
NIM: 18.1100.042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH
UNTUK MENINGKATKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs
DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG PINRANG**



OLEH

**ALMUNAWARAH
NIM. 18.1100.042**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang

Nama Mahasiswa : Almunawarah

NIM : 18.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3385 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (.....)

NIP : 19710208 200112 2 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (.....)

NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang

Nama Mahasiswa : Almunawarah

NIM : 18.1100.042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3385 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disetujui Oleh:

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Ketua) (.....)

Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. (Sekretaris) (.....)

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota) (.....)

Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Syamsidar dan Ayahanda Suhardi tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan bapak Dr.Muh.Akib D,S.Ag,M.A., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., selaku dosen penguji seminar proposal skripsi yang telah memberikan saran pada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini

5. Bapak Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Ath-thahiriyyah Paladang Pinrang. Bapak Abdul Maming, S.Ag., M.Pd. beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah “ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Kepada keluarga tercinta terkhusus Lababa Pak Nona, suriani, Hanapia, Almunawirah, Almunawir, dan Azka Al-hafidz yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan yang tak terhingga.
7. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, teman KPM, dan teman PPL yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 23 Februari 2023
2 Sya'ban 1444 H

Penulis



Almunawarah
NIM. 18.1100.042

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Almunawarah

NIM : 18.1100.042

Tempat/Tgl. Lahir : Kanarie, 17 Oktober 1999

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinn Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 february 2023

Penulis



Almunawarah
NIM. 18.1100.042

ABSTRAK

Almunawarah, Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah paladang Pinrang, (Dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Muh. Akib D.)

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah. (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam membiasakan shalat dhuha berjamaah di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan teknik Sedangkan, teknik analisis data menggunakan teknik analisa deduktif.

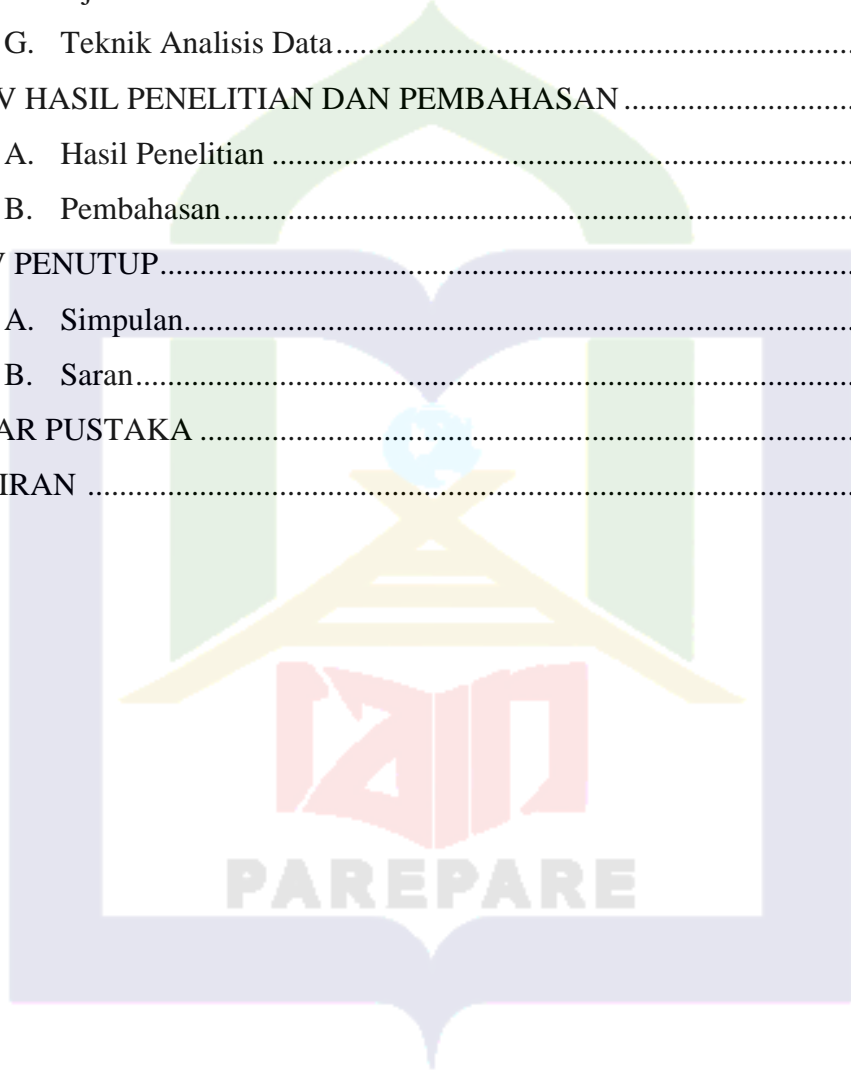
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah di kelas VII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang sudah terlaksana dengan baik (2) Faktor pendukung shalat Dhuha berjamaah peserta didik di MTs darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang yakni dengan adanya absensi yang memudahkan guru untuk mengontrol pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah bagi peserta didik, adapun faktor penghambatnya yakni sarana dan prasarana di madrasah yang kurang memadai dan juga lokasi pelaksanaan shalat Dhuha yang terbilang jauh dari madrasah. (3) Upaya guru Fiqhi dalam membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Melaksanakan Shalat Dhuha diantaranya adalah memberikan sosialisasi tentang urgensi shalat Dhuha berjamaah serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Kata Kunci: Upaya , Pembiasaan, kedisiplinan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMSI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	13
1. Guru.....	13
2. Disiplin.....	17
3. Shalat Dhuha Berjama'ah.....	24
C. Tinjauan Konseptual	36
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Rekapan hasil absensi shalat Dhuha Berjamaah	51



DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	36



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare	Terlampir
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari IAIN Parepare	Terlampir
5	Surat Pernyataan Wawancara	Terlampir
6	Pedoman Observasi	Terlampir
7	Pedoman Wawancara	Terlampir
8	SK Pelaksanaan Shalat Dhuha	Terlampir
9.	Absensi Pelaksanaan Salat Dhuha Berjamaah	Terlampir
10	Dokumentasi	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
أُوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَم	: <i>nu‘ima</i>
عُدُو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (darul *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang Sejarah dunia Islam telah membuktikan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, termasuk dalam membentuk peradaban. Oleh karena itu, dalam membentuk peradaban, salah satu upaya yang dilakukan manusia ialah menempuh jalur pendidikan sebagai suatu wadah untuk menjaga nilai sosial, akhlak, dan moral terutama dalam peradaban ini yakni peradaban islam, sehingga pendidikan menjadi salah satu bidang yang sangat diperhatikan pada masa kejayan Islam. Dimana pendidikan tersebut dapat mengantarkan islam pada masa peradaban yang terdepan sekaligus peradaban yang dapat mewarnai dunia.

Dalam negara Indonesia yang mendukung sistem pendidikan nasional dan dapat membantu peradaban islam di indonesia yakni Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Maka peneliti menganggap bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya dalam mendidik anak diperlukan unsur sengaja dan direncanakan, agar anak didik berakhlak mulia dan memiliki kekuatan spriritual keagamaan yang cerdas, kuat, dan mandiri. Menanamkan keseimbangan koknitif, afektif, dan psikomotorik pada pribadi peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama

¹Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Depdiknas RI, 2003), h. 3.

Islam di kelas perlu proses dan waktu. Salah satunya dengan memeberikan pendidikan shalat, seperti solat Dhuha berjamaah sebelum melakukan aktivitas.

Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu Dhuha, yakni matahari sudah naik kira-kira setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu dhuhur. Apabila diukur dengan jam, kira-kira pukul tujuh pagi sampai dengan pukul sebelas siang. Shalat Dhuha dikerjakan dengan dua, empat, enam, delapan, atau dua belas rekaat.² Seperti halnya ibadah shalat Dhuha, meskipun ibadah tersebut merupakan ibadah sunnah, namun apabila dilaksanakan dengan kesungguhan dan semata mengharap ridha Allah swt, maka ibadah tersebut akan mendatangkan beberapa manfaat yang amat besar, baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.³

Adapun beberapa keutamaan shalat Dhuha sebagai berikut: sebagai ungkapan syukur di pagi hari, mengganti sedekah dengan seluruh persendian, dimudahkan perjalanan akademiknya, hati menjadi tenang, bagi hambanya yang senang melaksanakan shalat Dhuha, Allah akan memberi kemudahan dalam segala urusan dan rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka, bermanfaat bagi ruh dan akhlak.⁴

Peran guru di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam.⁵ Guru yang peduli mampu memahami kebutuhan individu setiap siswa, mengidentifikasi potensi mereka, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Kepedulian ini memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran,

²Akhmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu dan Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), h. 150.

³A'yunin, *The Power Of Duha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-Doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia, 2014.), h. 42.

⁴Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019), h. 34.

⁵Akhyak, *Profil Pendidik Sukses* (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 2.

karena mereka merasa dihargai dan didukung. Kepedulian adalah persyaratan untuk pertumbuhan intelektual⁶

Maka dari itu sudah menjadi tugas bagi guru untuk memberikan pendidikan karakter disiplin dengan membiasakan peserta didik untuk shalat berjamaah. Salah satunya yakni shalat Dhuha karena shokat Dhuha menjadi salah satu peran yang bisa memperbaiki karakter anak menjadi lebih baik. Dengan adanya pembiasaan ini di sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, maka secara tidak langsung anak akan membiasakan dirinya untuk mengawali harinya dengan kegiatan positif yakni mendekatkan diri pada Allah Swt.

Shalat Dhuha yang dilakukan pada saat pagi sebelum jam pelajaran umum dimulai akan mengisi asupan oksigen yang ada didalam otak. Otak membutuhkan asupan darah dan oksigen yang berguna untuk memacu kerja sel-selnya. Dengan ini, setelah mengerjakan shalat Dhuha peserta didik akan lebih berkonsentrasi pada pelajaran, mudah menerima pelajaran, giat dan semangat untuk belajar sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik. Pembiasaan shalat Dhuha dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya, kemudian ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan dalam hidupnya, sehingga peserta didik memiliki karakter yang religius dan disiplin.

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan secara bersama-sama dan salah seorang diantara mereka diikuti yang lainnya, orang yang diikuti (yang di hadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.⁷

⁶Lisa S. Goldstein dan Debra Freedman, "Challenges Enacting Caring Teacher Education," *Journal of Teacher Education* 54, no. 5 (2003), h. 442.

⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Baru Algesindo, 1994), h. 106.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ ۗ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَالدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا ۙ ١٠٢ (النساء/4: 102)

Terjemahnya

Apabila engkau (Nabi Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu dan dalam keadaan takut diserang), lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dengan menyandang senjatanya. Apabila mereka (yang salat bersamamu) telah sujud (menyempurnakan satu rakaat), hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh). Lalu, hendaklah datang golongan lain yang belum salat agar mereka salat bersamamu dan hendaklah mereka bersiap siaga dengan menyandang senjatanya. Orang-orang yang kafur ingin agar kamu lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbumu secara tiba-tiba. Tidak ada dosa bagimu meletakkan senjata jika kamu mendapat suatu kesusahan, baik karena hujan maupun karena sakit dan bersiap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir.⁸

Dari penjelasan ayat di atas menegaskan bahwa begitu pentingnya shalat berjamaah sehingga walaupun dalam keadaan terlambat mengikuti shaat berjamaah kita asih diberi kesempatan untuk mengikutinya walaupun 1 atau 2 rakaat. Sebab dalam melaksanakan shalat berjamaah pahalanya dilipat gandakan.

Pentingnya kedisiplinan dalam shalat berjamaah, maka perlu adanya upaya dari guru untuk memberikan pembelajaran dan teladan kepada anak didiknya dengan membiasakan disiplin dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, karena Dengan membiasakan shalat berjamaah, khususnya shalat Dhuha dalam lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dorongan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an 2019).

MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang mempunyai salah satu program untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan shalat Dhuha di sekolah. Dengan membiasakan mengerjakan shalat Dhuha secara terprogram diharapkan bisa membentuk dan meningkatkan karakter disiplin, karena para peserta didik akan membiasakan diri untuk disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Shalat Dhuha sebagai pembentukan karakter peserta didik ialah pelaksanaannya yang dilakukan sesuai jadwal, dan tepat waktu, dilakukan secara terus menerus secara konsisten. Waktu pelaksanaannya yang terprogram dan terjadwal inilah yang akan membentuk karakter disiplin peserta didik. Karena peserta didik akan terbiasa mengikuti pembiasaan shalat Dhuha sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan. Jika ingin disiplin dalam suatu hal maka seorang harus membiasakan dirinya untuk melakukan hal tersebut. Dan shalat merupakan ibadah yang mendidik dalam berbagai hal mulai dari kedisiplinan hingga komitmen terhadap ucapan sikap dan perbuatan. Dengan dilaksanakannya shalat Dhuha berjama'ah hal ini adalah suatu bentuk upaya untuk membiasakan melakukan shalat tepat waktu. Sehingga dapat menimbulkan perilaku maupun perubahan dari arah pola pikir mereka. Menjadi suatu pendorong mereka agar mereka selalu hidup rukun dan saling tolong menolong dengan demikian akan menjadi berkah kepada kita.⁹ Pembiasaan shalat Dhuha dilakukan agar peserta didik terbiasa melakukannya. Kemudian akan ketagihan dan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan dalam hidupnya sehingga peserta didik

⁹ Muhammad Sayyid, *Manhaj Tarbiyah Metode Pembinaan Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2003), h. 238.

memiliki karakter yang disiplin dari pembiasaan shalat Dhuha yang dilakukan di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Walimatus Shufiyah jurusan tarbiyah, program studi pendidikan agama islam IAIN Madura tahun 2020 dengan judul "Upaya Guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat Dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan" menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan shalat Dhuha bisa terlaksana secara terus menerus di karenakan mendapat dukungan dari lembaga. Adapun sehingga dari judul sudah bisa dilihat bahwa nilai novelty dari peneltian yang di angkat oleh penulis yaitu Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang. Dimana penelitian ini membahas tentang Bagaimana Upaya guru selama ini dalam Membiasakan shalat Dhuha berjmaah sehingga pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah peserta didik bisa meningkat

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang shalat berjamaah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan disekolah tersebut. Dimana kegiatan shalat berjamaah diwajibkan bagi peseta didik melaksanakannya baik dalam sahlat wajib maupun shalat sunnah. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan penelitian terkait shalat sunnah berjamaah yakni shalat Dhuha. Melihat shalat wajib berjamaah yakni shalat dhuhur berjamaah yang bisa dikatakan program yang sudah lama dilaksanakan sehingga peseta didik suddah terbiasa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjidsebelum melanjutkan pembelajaran terakhir (jam terakhir di sekolah) karena ba'da shalat dzuhur peserta didik kembali keskolah untuk mengikuti proses pembelajaran di jam terakhir. Akan tetapi jika shalat Dhuha termasuk program wajib yang baru saja di

adakan kurang lebih 1 semester sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah sehingga kedisiplinannya meningkat. Adapun salah satu tujuannya yakni agar kegiatan yang peserta didik lakukan sepanjang hari di ridhoi oleh Allah Swt.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang?
2. Apakah faktor pendukung upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang?
3. Apakah faktor penghambat upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang?
4. Bagaimana upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang.

2. Untuk Mendeskripsikan Faktor Pendukung Penghambat Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang.
3. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang.
4. Untuk Mengetahui Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan pada penelitian kualitatif upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah peserta didik di MTs darul ulum ath-thahiriyah paladang pinrang dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tambahan dan khazanah ilmu bagi penelitian yang berhubungan dengan upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah tersebut

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui kedararan beribadah shalat Dhuha peserta didik serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah shalat Dhuha.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan sebagai temuan untuk memacu semangat peserta didik dalam melakukan aktifitas ibadah, agar memiliki bekal pengetahuan agama untuk masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam Tinjauan penelitian terdahulu, diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹⁰ Penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung terhadap terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Izza Aini Sita, Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri Tulung Agung Dengan Judul “Strategi Guru PAI Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah peserta didik di SMP Islam Gandusari Trenggalek”.¹¹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Bentuk-bentuk strategi guru dalam menerapkan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah peserta didik di kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek meliputi: memberikan sosialisai, jadwal shalat Dhuha berjamaah, absensi untuk peserta didi, adanya sanksi. 2) Pelaksanaan dalam menerapkan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah peserta didik di kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek meliputi: pemberitahuan untuk kelas yang mendapat giliran shalat Dhuha berjamaah, kerja sama antarguru, adanya pengarahan dari Imam sebelum dan sesudah shalat Dhuha. 3) Hambatan-hambatan guru PAI dalam

¹⁰Tim TA Prodi TI Stitek Bontang, *Buku Panduan Tugas Akhir Teknik Informatika Stitek Bontang Tim TA Stitek Bontang* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 31.

¹¹Izza Aini Sita, *Strategi Guru PAI dalam Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik di SMP Islam Gandusari Trenggalek* (IAIN Tulung Agung, 2019).

menerapkan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah peserta didik di kelas VII SMP Islam Gandusari Trenggalek.

Persamaan penelitian ini dengan judul proposal penelitian yang peneliti lakukan adalah memiliki kesamaan pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah. Adapun perbedaannya terletak objek penelitian yakni penelitian yang dilakukan penulis terletak di MTs Darul Ulum Ath Thariyah Paladang Pirang sedangkan penelitian ini terletak di SMP Islam Gandusari Trenggalek tepatnya pada peserta didik kelas VII, sehingga ke dua penelitian ini memiliki kaitan yang sangat erat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Trimulyani Widyastuti, Fakultas Tarbiyah, UIN SATU Tulungagung, dengan judul penelitian “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar.”¹²

Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif-Studi Kasus. Dengan hasil penelitian pertama Perencanaan Guru dalam Meningkatkan kedisiplinan Shalat Dhuha Berjamaah Peserta Didik melalui Metode pembiasaan yaitu dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua, keteladanan dari guru, dan kosnisten dalam menerapkan peraturan.2) Pelaksanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Dhuha berjamaah peserta didik melalui mtode pebiasaan, kegiatan yang telah direncanakan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari, metode hukuman dilakukan agar peserta didik yang melanggar peraturan menjadi tertib dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. 3) Evaluasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat Dhuha berjamaah peserta didik melalui metode pembiasaan yaitu dengan pengawasan, melakukan pengamatan secara berlansung

¹²Trimulyani Widyastuti, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar*, (UIN SATU Tulungagung,2021)

tiap hari terhadap kegiatan yang dilakukan seperti pengawasan dari sehi kehadiran, kesungguhan dalam melaksanakan, dan pengawasan kepada hasil dari pembiasaan yang dilakukan. Dan melaukan evaluasi terhadap dampak positif yang terjadi pada peserta didik dengan adanya kegiatan tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Walimatus Shufiyah fakultas tarbiyah, IAIN Madura, dengan judul penelitian “ Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Shalat Dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan”.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama Upaya guru pai dalam meingkatkan aktivitas shalat Dhuha SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan yaitu menugaskan LPSM (Lembaga Pengembangan Swadaya Masyarakat), kedua: a. faktor pendukung dalam kegiatan shalat Dhuha shalat Dhuha bisa terlaksana secara contuniu (terus menerus) dikarenakan mendapat dukungan dari lembaga, Guru agama, juga guru-guru lain. b. Faktor penghambat dari kegiatan shalat Dhuha yakni absensi kehadiran yang mana masih beralaasn haid bagi siswi perempuan. Ketiga. Pada usia tujuh sampai sembilan tahun masa terbaik untuk menanamkan kedisiplinan beribadah seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu melatih anak untuk taat beribadah.

¹³Walimatus Shufiyah, *Upaya Guru PAI dalam Meiningkatkan Aktivitas Shalat Dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan*, (IAIN Madura :2020).

B. Tinjauan Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesiadisebutkan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁴Kata “mengajar” mengandung arti memberi pelajaran, tetapi dapat pula berarti melatih, dan memarahi yang diajar supaya menjadi jera. Sementara itu, kata “pendidik” menurut W.J.S. Poerwardarminta adalah orang yang mendidik atau yang memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁴

Guru dalam bahasa Arab disebut dengan ustāz, mu’allim dan atau mudarris. Dari aspek strukturalnya, kata mu’allim tersebut berasal dari kata ‘allama yang terambil dari akar kata ‘ilm. Menurut M. Quraish Shihab bahwa semua kata yang tersusun dari huruf-huruf ‘ain, lam, dan mim dalam berbagai bentuknya adalah untuk meng-gambarkan sesuatu yang sedemikian jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan.⁸Dengan demikian mu’allim yang merupakan ism fail dari kata ‘allama diartikan sebagai “orang yang mentransfer ilmunya secara jelas”. Sedangkan kata mudarris diartikan orang yang memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada selainya”.¹⁵

b. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Bukan hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali

¹⁴Muh. Akib , “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 9, no. 1 (2021).

¹⁵Muh. Akib , “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 9, no. 1 (2021).

peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁶

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti

4) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi

¹⁶Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* vol 4, no. 1 (2020).

pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang

kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

9) Guru Sebagai Inovator

Guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid. Hal ini memerlukan keterampilan baru, cara berpikir baru, dan pendekatan inovatif melihat interaksi belajar mengajar. Hal ini menandai era pendidikan guru yang menarik.¹⁷

10) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

11) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

¹⁷Kay Livingston & Maria Assunção Flores, "Trends in teacher education: a review of papers published in the European journal of teacher education over 40 years," *European Journal of Teacher Education* 40, no. 5 (2017), h. 560.

12) Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Secara etimologis disiplin berasal dari kata latin *discipulus*, yang berarti peserta didik atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata tersebut mengalami perubahan bentuk dan perluasan arti. Diantaranya arti dari kata disiplin yaitu ketaatan, metode metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seseorang murid atau pelajar. Di bidang psikologi dan pendidikan maka disiplin berhubungan dengan perkembangan, latihan fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek. Kata disiplin juga berarti hukuman atau latihan yang membetulkan serta control yang memperkuat ketaatan.¹⁸

Disiplin merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupan. Perilaku tersebut tercipta melalui proses binaan dari keluarga, pendidikan (sekolah) dan pengalaman. Bimbingan dan arahan dari guru memiliki andil penting dalam menerapkan dan memahami aturan

¹⁸Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIKDUB. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 237.

kedisiplinan oleh Peserta Didik, sehingga Peserta Didik tidak meraba-raba dalam mengikuti peraturan di sekolah serta belajar dengan nyaman di sekolah.¹⁹

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan, disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.²² Disiplin merupakan karakter tentang keteraturan dan ketertiban. Contoh penanaman nilai disiplin adalah tepat waktu datang ke sekolah, teratur mengembalikan buku, teratur dalam berwudhu, teratur dalam salat dan teratur main pada tempatnya.²⁰

Dari beberapa pengertian disiplin di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa disiplin bagi peserta didik merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi peserta didik yang mampu menyesuaikan prosedur suatu sekolah yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan

¹⁹Abdurrahman An-Nahlawi.. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press,1995), h. 139.

²⁰Rozi Sastra Purna, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (PT. Indeks: Jakarta, 2015), h. 6.

diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para peserta didik memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan shalat Dhuha dan pada disiplin lain

b. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

1) Penanaman atau penegakan kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

2) Peningkatan Motivasi

Motivasi instinsik. Merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.²¹

²¹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuna Pressindo, 2010), h. 45.

3) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya.

4) Kepimimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.²²

5) Penegakan Aturan

Penegakan disiplin biasanya di kaitkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang” Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

²²M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuna Pressindo, 2010). h. 47

6) Penerapan reward and punishment

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin.²³

7) Membangun Tradisi Disiplin yang kuat

Untuk membangun tradisi *disiplin* yang baik, ada beberapa yang perlu dilakukan, diantaranya adalah:

a) Mengingat manfaat dan kerugiannya

Selalu mengingat manfaat besar disiplin akan mendorong seseorang untuk disiplin, Sebagai seorang guru murid disiplin manfaatnya sangat besar, antara lain pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan baik.

b) Mengingat Cita-cita

Cita-cita yang tinggi membutuhkan kerja keras, semangat pantang menyerah, dan prinsip maju tanpa mengenal mundur. Sekali maju, sebesar apa pun halangan dan rintangan yang menghadang, harus di hadapi dengan sikap kesatria, penuh keberanian. Namun, untuk menggapai semua itu perlu kedisiplinan. Citacita besar tidak akan terwujud kalau seseorang tidak disiplin melakukan pekerjaan yang berpengaruh besar dalam hidupnya jangka panjang, Sebelum mendisiplinkan muridnya segan dan mengikuti perintahnya

²³M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter, Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuna Pressindo, 2010), h. 45-49.

c) Memiliki Tanggung jawab

Tanggung jawab besar yang ada di pundak guru harus dilaksanakan sebagai amanat dari negara, masyarakat, dan nurani sendiri, Tanggung jawab mendidik dan mempersiapkan masa depan anak bangsa membutuhkan keseriusan dan kerja keras seorang guru dan serang siswa harus belajar dengan rajin untuk masa depan.

d) Pandai mengatur waktu

Disiplin melaksanakan kegiatan membutuhkan kemampuan mengatur waktu dengan baik. Dari manajemen waktu tersebut bisa diketahui mana yang menjadi prioritas. Istilahnya, mana yang masuk kategori pekerjaan wajib (harus dilaksanakan), sunah (baik dilakukan), makruh (banyak negatifnya), dan haram (larangan) dilakukan.

e) Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat

Hal-hal yang tidak manfaat, misalnya begadang malam, nonton televisi sampai malam, ngobrol larut malam, dan sejenisnya, seharusnya ditinggalkan, seorang guru harus memberikan contoh yang baik konstruktik kepada anak didik dan masyarakatnya.²⁴

Membangun tradisi disiplin pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat.

²⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 83-93.

c. Macam-Macam Disiplin

Disiplin dibedakan menjadi tiga macam konsep yaitu konsep otoritarian, konsep permissive, dan konsep kebebasan.²⁵ Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik ingin duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluasluasnya di dalam kelas dan sekolah. Peraturan-peraturan di sekolah tidak selalu mengikat perbuatan peserta didik yang menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Menurut konsep kebebasan terkendali ini, peserta didik memang diberi kebebasan, asal yang bersangkutan tidak menyalah gunakan kebebasan yang diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini dan ada batasan-batasan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat ataupun di lingkungan sekolah. Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar.
- 2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan Pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang

²⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: Pustaka Media, 2007), h.173-174.

baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian

- 3) Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan). Contoh, apa yang guru lakukan ketika siswa menantang guru secara terbuka di depan kelas, ketika seorang siswa menanyakan guru bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, ketika guru menangkap seseorang yang menyontek ketika, dan ketika seseorang siswa hilang dan tidak mau berpartisipasi. Hal seperti inilah guru harus dengan segera merespon secara tepat dan konstruktif, agar masalahnya bisa terselesaikan dengan baik
- 4) Indikator Disiplin
 - a) Selalu datang tepat waktu
 - b) Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan
 - c) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
 - d) Mengambil dan mengembalikan benda sesuai tempatnya
 - e) Berusaha mentaati peraturan yang telah ditetapkan
 - f) Tertib menunggu giliran
 - g) Menyadari akibat bila tidak disiplin

3. Shalat Dhuha Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Dhuha berjama'ah

Secara bahasa, shalat berarti do'a atau pujian. Sedangkan menurut istilah, shalat bermakna ibadah yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan mengikuti syarat dan rukun yang sudah ditentukan oleh syariat Islam.²⁶ Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tidak dapat ditandingi

²⁶Abu Aunillah Al-Baijary, *Buku Pintar Agama Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.60.

oleh kedudukan ibadah apapun. Shalat adalah tiang agama dan agama hanya bisa berdiri tegak dengannya, yang merupakan ibadah pertama yang diwajibkan Allah.²⁷

Sehingga, peneliti beranggapan bahwa shalat yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya dengan cara shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, dan termasuk ibadah yang sangat istimewa. Ibadah shalat menjadi terapi jiwa dari hasrat dan dorongan berbuat jahat, sehingga benar-benar suci dari keburukan dan kemungkaran. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-ankabut/29: 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Terjemahnya:

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Di dalam bukunya, Idrus Hasan menyebutkan bahwa shalat itu terbagi menjadi dua, yakni *pertama* shalat wajib (fardhu) yang biasa dikenal dengan sebutan shalat lima waktu, dan yang *ke dua* adalah shalat sunnah, seperti diantaranya shalat dua hari raya, shalat Dhuha, shalat witir, shalat rawwatib,

²⁷Syaikh Sulaiman Al-Faifi, *Shalat: Seri Fikih Praktis 1* (Solo: Fatiha, 2013), h. 11.

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an 2019).

dan lain-lain. Adapun Dalam skripsi ini akan dikaji mengenai shalat Dhuha saja karena shalat Dhuha merupakan pokok kajian dalam skripsi ini.

Dalam kitab Mujmalul Lughah kata Adh-Dhuha secara bahasa berarti waktu siang. Sementara dalam kamus Lisanul „Arab karya Ibnu Al-Mandzur kata *Adh-Dhuha* bermakna munculnya waktu siang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Dhuha adalah waktu sejak matahari muncul dan siang menjadi terang benderang hingga terlihat warna terang.²⁹

Shalat sunnah Dhuha sering disebut shalat awwabiin Dhuha yaitu shalat sunnah yang dijalankan pada waktu matahari sudah menaik sekitar satu tombak (sekitar pukul 07.00 WIB, matahari setinggi sekitar 7 hasta) hingga tergelincirnya matahari menjelang waktu shalat Dhuhur. Disebut shalat sunnah Dhuha karena shalat Dhuha sebagai media bertobat, serta kembali ke jalan Allah dengan jalan meninggalkan dosa dan memupuk diri dengan aneka kebaikan.³⁰

Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang biasa dikerjakan oleh orang-orang shaleh. Pengertian sunnah menurut syariat Islam adalah suatu pekerjaan yang ditinggalkan tidak berdosa tetapi apabila dikerjakan akan mendapat pahala. Secara sederhana, shalat sunnah dapat diartikan sebagai semua shalat selain shalat fardhu (shalat lima waktu) atau juga dapat diartikan bahwa shalat sunnah adalah shalat tambahan selain shalat wajib 5 waktu.

Shalat Dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw sebagaimana sabda beliau: “Dari Abu Hurairah ra. Ia menyatakan “Kekasihku (Rasulullah saw)

²⁹Abu Zahwa dan Ahmad Zacky, *Shalat Dahsyat Dhuha, Istikhoroh & Tahajud* (Jakarta Selatan: PT ArgoMedia Pustaka, 2011), h. 3.

³⁰Muhammad Sholikhin, *Panduan Shalat Sunah Lengkap* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 55.

mewasiatkanku tiga perkara: puasa tiga hari dalam sebulan, shalat Dhuha dua rakaat, dan shalat witr sebelum tidur.” (HR. Bukhari dan Muslim) Sedangkan pendapat lain menyebutkan shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan waktu pagi. Waktunya mulai setelah matahari setinggi galah (sekitar pukul 6.30) hingga terik matahari (kira-kira pukul 11).³¹

Menurut Sayyidina Ali r.a yang dikutip oleh Yusni A Ghazali bahwa shalat sunnah adalah shalat yang dikerjakan oleh Rasulullah saw ketika matahari naik di ufuk timur sejajar dengan matahari di ufuk barat ketika masuk waktu asar, yang berakhir pada pertengahan hari.³² Sedangkan menurut Rafiuddin yang dimaksud shalat Dhuha adalah shalat yang dikerjakan pada waktu Dhuha kira-kira jam 07.00 pagi sampai masuk waktu dhuhur.³³ Hal serupa juga di ungkapkan oleh Raisyan Fikra bahwa shalat Dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat (atau sebanyak-banyaknya) yang dikerjakan pada waktu Dhuha, yaitu saat matahari naik setinggi tombak (sekitar pukul 07.00 pagi) hingga tengah hari.

Waktu Dhuha merupakan waktu yang sangat mulia. Mengenai hal ini, anda bisa saksikan dalam Al-Qur'an Al-Karim, yaitu tatkala Allah swt bersumpah dengan waktu Dhuha dan salah satu suratnya bernama Surat Dhuha.³⁴

³¹Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat: Penyembahan dan Penyembuhan* (Erlangga: t. p, 2007), h. 191.

³²Yusni A Ghazali, *Mukjizat Shalat Dhuha* (Jakarta Selatan: Himmah Pustaka, 2009), h. 24.

³³Rafiuddin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhuha*. (Jakarta: Al Kautsar Prima Indocamp,2008), h. 39.

³⁴Pakih Sati, *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS)*, (al-Qudwah: Surakarta, 2013), h.52.

Pelaksanaan shalat Dhuha yang dijalankan dengan sungguh-sungguh bisa menumbuhkan energi dalam diri orang yang melaksanakannya. Disamping itu dapat membangun motivasi atau spirit yang sangat berguna ketika seseorang tengah beraktifitas.³⁵ Oleh karena itu ketika seseorang yang sudah terbiasa menjalankan shalat Dhuha dan lupa tidak mengerjakannya, dia akan merasa seakan ada sesuatu yang kurang, ada sesuatu yang tertinggal dan ada sesuatu yang belum lengkap.

b. Tata Cara Shalat Dhuha

Mayoritas ulama ulama berpendapat bahwa shalat sunnah boleh dilakukan secara berjama'ah ataupun sendirian (*munfarid*) karena Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah melakukan dua cara ini, namun yang paling sering dilakukan adalah secara sendirian (*munfarid*).

Adapun Tata cara mengerjakan shalat Dhuha ini tidak jauh berbeda dengan dengan shalat-shalat yang lain, yakni dimulai dengan niat dan diakhiri dengan salam. Adapun urut-urutannya adalah sebagai berikut:

Rakaat pertama:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Membaca Al-fatihah
- 4) Membaca surat atau ayat lain
- 5) Ruku'
- 6) I'tidal
- 7) Sujud pertama

³⁵Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Yogyakarta: Diva Press, 2007), h. 17.

- 8) Duduk di antara dua sujud
- 9) Sujud kedua lalu takbir

Rakaat kedua:

- 1) Membaca surat al-fatihah
- 2) Membaca surat atau ayat suci Al-Quran lalu takbir
- 3) Ruku'
- 4) I'tidal
- 5) Sujud pertama
- 6) Duduk di antara dua sujud
- 7) Sujud kedua
- 8) Tashahud akhir
- 9) Salam³⁶

c. Keutamaan shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sering dilupakan sebagian orang, yang ternyata justru memiliki keutamaan yang tidak bisa ditakar oleh berapapun nominal yang dimiliki.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan shalat Dhuha adalah:

- 1) Sebagai pengganti sedekah yang harus dikeluarkan setiap harinya

Keutamaan shalat Dhuha disamakan dengan sedekah yang harus dikeluarkan setiap harinya untuk setiap ruas tulang manusia sebanyak 360. Hal ini dapat kita lakukan cukup dengan melakukan dua rakaat shalat Dhuha.

³⁶Rafi'udin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhuha* (Jakarta: Al-kaustar Prima Indocamp,2008), h. 45

- 2) Dimudahkan oleh Allah dalam mencari rizki

Shalat sunnah Dhuha adalah shalat yang dapat melapangkan rezeki.

- 3) Menghapus dosa-dosa dan kesalahan

Ampunan Allah sangatlah luas, melebihi luasnya alam semesta. Bahkan melebihi batas jarak yang di ketahui manusia. Salah satu keutamaan shalat Dhuha adalah Allah mengampuni dosa-dosa hamba-Nya yang rajin mengerjakan shalat Dhuha,

- 4) Shalat Dhuha dapat mengubah perilaku maladjustment

Maladjustment merupakan perilaku ketidakmampuan seseorang dalam menyesuaikan diri, hal ini di sebabkan karena stres. Terkadang manusia, terutama pekerja dan pelajar sering mengalami hal ini dan shalat Dhuha dapat menjadi teknik untuk mengubah perilaku maladjustment akibat stress dalam belajar ataupun dalam bekerja. Hal ini dapat di dasarkan oleh 2 pertimbangan:

- a) Sebagaiman dinyatakan oleh Allah swt dalam QS. Ar Ra'd/13:28 sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.³⁷

Menurut peneliti maksud dari ayat diatas yakni Shalat dapat membawa ketenangan". Karna jika kita shalat sdh pasti kita akan

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

mengingat Allah sedangkan ayat di atas mengatakan bahwa dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang dan tentram.

b) Pertimbangan praktis

Pertimbangan praktis yaitu, waktu shalat Dhuha yang di mulai dari terbitnya matahari yang setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu shalat dhuhur, memungkinkan dapat dijalankan oleh peserta didik maupun para guru, para pekerja di perusahaan atau siapapun dengan cara memanfaatkan waktu istirahat.³⁸ Adapun manfaat shalat Dhuha sebagai berikut:

i) Shalat Dhuha sebagai penyeimbang ibadah

Ibadah harus lah seimbang. Begitu juga hidup harus seimbang antara kepentingan dunia dan juga akhirat, antara kepentingan terhadap manusia dan kepentingan terhadap Tuhan. Shalat Dhuha merupakan ibadah yang menyangkut keduanya dimana shalat merupakan wujud ibadah kepada Tuhan dan shalat Dhuha juga merupakan ibadah yang mampu mempermudah datangnya rezeki dan hal ini merupakan ibadah yang bersifat duniawi.³⁹

ii) Rajin Shalat Dhuha, Tertib Shalat Wajib

Shalat Dhuha merupakan shalat untuk mempermudah dalam mencari rizki. Jadi jika ingin bertambah kaya dengan shalat Dhuha, maka harus rajin pula melaksanakan shalat wajibnya.

³⁸Imam Musbikin, *Rahasia Shalat Dhuha Menciptakan Prestasi Gemilang Dunia Kerja*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), h. 17.

³⁹Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki* (Jakarta: Mitra Press, 2008), h. 143.

Shalat wajib merupakan pondasi tidak berguna seseorang melaksanakan shalat Dhuha dengan istiqomah tetapi shalat wajibnya tidak diperhatikan.⁴⁰

Selain dari yang penulis sebutkan di atas masih banyak lagi keutamaan-keutamaan shalat Dhuha bagi yang langgeng menjalankannya seperti di bangunkan istana di surga, tergolong sebagai hamba-Nya yang taat, Mendapatkan pahala setara dengan orang yang mati shahid dan lain sebagainya. Demikian besar keutamaan-keutamaan shalat Dhuha bagi manusia baik ketika masih hidup di dunia maupun setelah pulang memenuhi panggilan-Nya.

d. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan secara bersamasama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin shalat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam⁴¹. Oleh karena itu, dalam prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam satu sebagai makmum tempat yang paling utama untuk melaksanakan shalat adalah di masjid, demikian juga untuk shalat berjamaah.⁴²

Shalat berjamaah merupakan syiar Islam yang sangat agung, menyepuai shafny para malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalannya saling mencintai antar

⁴⁰Imam Ghazali, *Bertambah Kaya Lewat Shalat Dhuha Ritual Halal Menjemput Rejeki* (Jakarta: Mitra Press, 2008), h. 147.

⁴¹Mohammad Anas et al., *Fiqh Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008), h. 91.

⁴²Team Ahlus Sunah, *Fiqh Ibadah* (Kediri: PP. Al-Falah Ploso, 2011), h. 91.

sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakan kekuatan dan kesatuan. Allah mensyariatkan bagi umat Islam berkumpul pada waktu-waktu tertentu, diantaranya ada satu kali dalam seminggu yaitu shalat jum'at, ada setiap dua tahun dua kali yaitu hari raya.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama.⁴³ Shalat berjamaah setidaknya dilaksanakan oleh dua orang, yaitu satu orang bertindak sebagai imam dan satu orang bertindak sebagai makmum. Shalat yang dilaksanakan secara berjamaah hukumnya sunnah.⁴⁴

Adapun Shalat-shalat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Shalat dua hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha).
 - 2) Shalat Tarawih dan shalat Witir pada bulan Ramadhan.
 - 3) Shalat Istiqa'' (meminta hujan).
 - 4) Shalat gerhana (gerhana bulan dan gerhana matahari).
 - 5) Shalat Jenazah.
- e. Tujuan Shalat Berjamaah

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Firman Allah dalam surat Thoha/20: 14
Sebagai Berikut:

⁴³ Abu Aunillah Al-Baijary, *Buku Pintar Agama Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.117.

⁴⁴ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009), h. 91.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤

Terjemahnya:

Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku.⁴⁵

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

4. Madrasah

Kata “madrasah” berasal dari bahasa Arab dari akar kata “darasa”, yadrusu“, “darsan” dan “madrasah” yang berarti ketereangan tempat (zharaf makan) yang secara harfiah berarti tempat belajar agama atau tempat untuk memberikan pelajaran dari akar kata darasa juga bisa diturunkan kata midras) yang mempunyai arti buku yang di pelajari atau tempat belajar kata al-midras) (yang juga diartikan sebagai rumah untuk mempelajari kitab Taurat. Nakosteen menerjemahkan madrasah (universitas). Ia juga menjelaskan bahwa madrasah-madrash di masa klasik Islam didirikan oleh penguasa Islam ketika itu untuk membebaskan masjid dari beban-beban pendidikan sekuler-sektarian.

Menurut Yatim, dkk (2000) kata madrasah dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (zharaf makan) dari akar kata “darasa”. Secara harfiah madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan pelajaran. Dari akar kata darasa juga bisa diturunkan kata

⁴⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an 2019).

madras yang mempunyai arti buku yang dipelajari atau tempat belajar; kata al-midras juga diartikan sebagai rumah untuk mempelajari kitab Taurat.

Madrasah merupakan isim *makan* dari kata *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dalam konteks Indonesia istilah madrasah ini telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan di bawah binaan Departemen Agama. Tetapi tidak demikian dalam sejarahnya. Madrasah merupakan tahap ketiga dari perkembangan sejarah pendidikan Islam dari urutan pertama yaitu masjid, tahap kedua yaitu Masjid-khan dan kemudian madrasah. Masjid pada awal-awal perkembangan Islam tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah seperti shalat saja, akan tetapi mesjid digunakan juga sebagai tempat yang multiguna. Selain fungsi utamanya untuk beribadah, mesjid juga digunakan untuk sentral kegiatan masyarakat muslim saat itu. “Dengan demikian bahwa pada awal-awal perkembangan Islam, masyarakat muslim saat itu telah memperluas fungsi mesjid tidak hanya untuk beribadah sholat, akan tetapi juga digunakan untuk lembaga pengajaran, rumah pengadilan, aula pertemuan bagi tentara, dan rumah penyambutan duta. Sebelum lahirnya madrasah, masjid merupakan tempat yang umum yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan semua kegiatan di atas.”⁴⁶

Beberapa ahli berpendapat bahwa pengertian madrasah disamakan dengan sekolah karena secara teknis madrasah menggambarkan proses pembelajaran secara formal yang tidak berbeda dengan sekolah. Hanya saja secara kultural di Indonesia madrasah difahami lebih memiliki konotasi yang

⁴⁶Manpan Drajat, “Sejarah Madrasah Di Indonesia,” *al-Afkar: Journal for Islamic Studies* vol 1, no.1, (2018).

spesifik, di mana peserta didik memperoleh pembelajaran agama dan keagamaan lebih mendalam jika dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Dalam masyarakat madrasah lebih dikenal sebagai sekolah agama.⁴⁷

C. Tinjauan Konseptual

1. Upaya guru

Upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya guru memberikan reward kepada peserta didik yang berprestasi dalam melaksanakan shalat Dhuha

2. Pembiasaan Melaksanakan Shalat Dhuha Berjamaah

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus melekat kedalam diri peserta didik serta terbawa sampai di hari tuanya. Termasuk dalam membiasakan melaksanakan shalat dhuha berjamaah sehingga bisa melekat dalam diri peserta didik yang tidak hanya melakukan shalat dhuha itu di sekolah akan tetapi terbiasa melakukan shalat dhuha walaupun di luar sekolah serta menjadikan pelengkap dalam hidupnya.

3. Kedisiplinan peserta didik

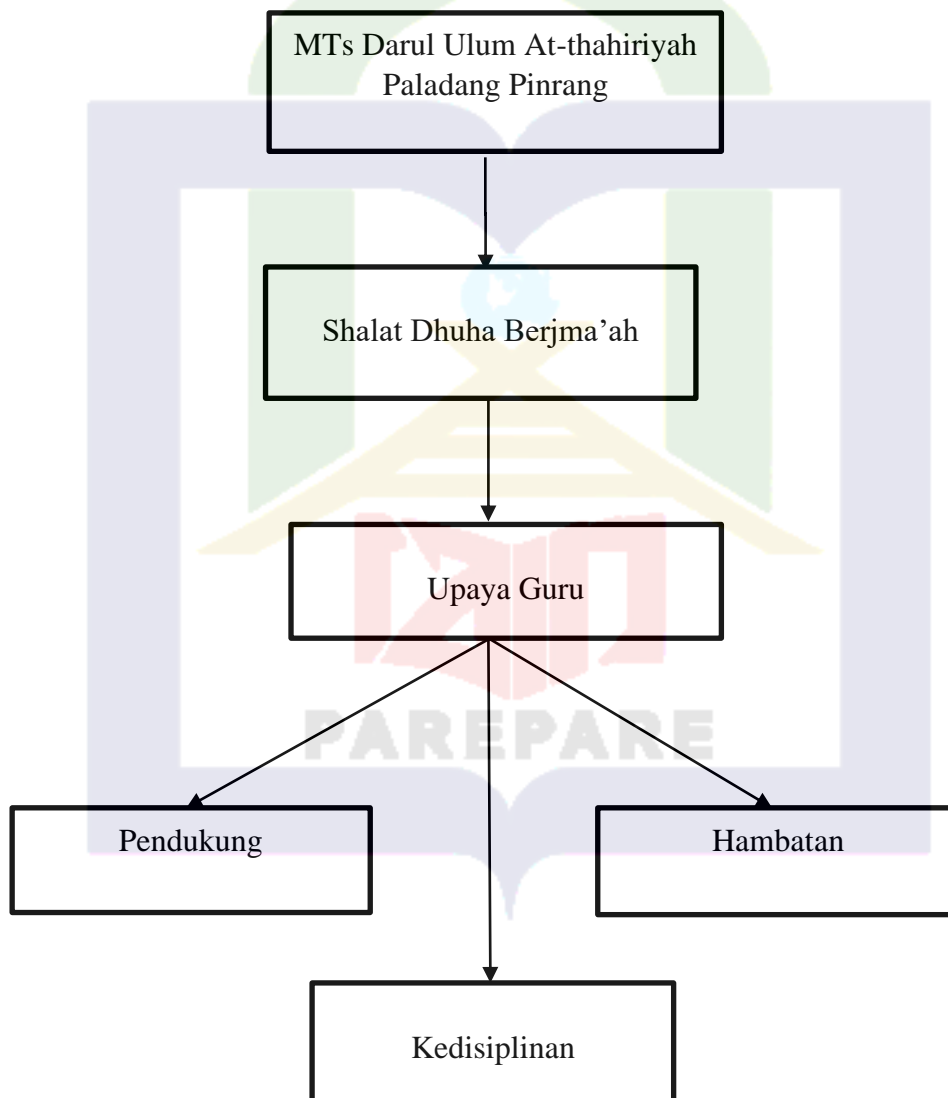
Kedisiplinan peserta didik merupakan keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Sehingga guru

⁴⁷Yayah Chairiyah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021).

megupayakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

D. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah peserta didik di MTs darul ulum math-thahiriyah paladang pinrang dapat dilihat sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁸ Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.⁴⁹ Alasan menggunakan jenis penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini berlandaskan pada postmodernisme yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.⁵⁰ Kontribusi aliran ini bagi penelitian kualitatif adalah sebagai acuan dalam menjalankan penelitian kualitatif untuk mengkaji hal-hal yang ditemui di lapangan karena dalam penelitian ini dibutuhkan sebuah pendekatan yang bersifat sistematis sebagai upaya untuk mencari, menemukan, atau memberi dukungan bagi kebenaran yang relatif. Lebih menekankan kedalam informasi sehingga sampai pada tingkat makna. Akan tetapi tidak berarti hasil penelitian tidak dapat diterapkan di tempat lain.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 8.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 9.

Hasil penelitian dapat diterapkan ditempat lain manakala kondisi tempat lain tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian.⁵¹

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menelaah informasi-informasi yang ada kaitannya dengan upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang utama, yaitu mengumpulkan data-data mengenai upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah

Dalam prosesnya, terdapat jalinan interaksi antara peneliti ini dan para informan sehingga mendapatkan informasi yang dapat diolah oleh penelitian ini dalam mengungkap permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Dalam pengumpulan data/informasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke pondok pesantren darul ulum ath-thahiriyah paladang pinrang, kemudian akan mendeskripsikan melalui kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat.

2. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek yang sesuai. Penelitian deskriptif ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.⁵²

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

⁵²Sukardi, *Metode Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-Thahiriyah paladang, Kabupaten Pinrang, Jl. Poros Barugae Jampue.waktu penelitian dilakukan pada tanggal 13 Januari sampai tanggal 13 Februari.

C. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka diperlukan fokus penelitian untuk memperjelas gambaran apa yang akan diteliti. agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Upaya guru Fiqhi dalam membiasakan shalat Dhuha berjama'ah peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang
2. Peningkatan kedisiplinan peserta didik Kelas VII MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data subjek, dimana data subjek dalam penelitian ini adalah Guru, dan peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang.

2. Sumber data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data yang berasal dari seluruh keterangan yang diperoleh dari responden dan berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini. Kemudian adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁵³ Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari guru MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang dan peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, dimana peneliti yang berperan utama dalam data sekunder ini. Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai literatur yang ada seperti, buku, jurnal, internet, surat kabar, arsip dan sumber bacaan lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain dari data dokumentasi berupa Absen shalat peserta didik, hasil penilaian tingkah laku santri serta data pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam merumuskan sebuah penelitian, karena tujuan utama proses penelitian adalah mendapatkan data dan hasil dari pengumpulan yang telah dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan terlibat langsung di lapangan penelitian, dengan kata lain bahwa peneliti akan melakukan penelitian lapangan (*Field Research*) agar memperoleh data-data yang akurat dan kredibel yang terkait dengan objek penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁵³Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.102.

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh suatu data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, artinya pengamatan dilakukan secara terencana dan sistematis.⁵⁴ Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.⁵⁵

Teknik observasi ada beberapa jenis, diantaranya:

- a. Observasi partisipasi (participant observation) ialah jika observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobservasi partisipasi. Sedangkan kehadiran observer yang berpura-pura disebut kuasi observasi partisipasi.
- b. Observasi sistematis atau observasi kerangka (structured observation) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.
- c. Observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang disiapkan sedemikian rupa untuk meneliti sesuatu yang dicobakan.⁵⁶

⁵⁴Saifuddin Aswar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998). h.91.

⁵⁵Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018), h. 3.

⁵⁶Husain Usman dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h 54-56.

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Dalam observasi partisipasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang (informan) yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan pelaksanaan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tentang upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap pelaksanaan ibadah shalat Dhuha berjamaah di sekolah peserta didik Kelas VII.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) dengan maksud menghimpun informasi dari interview tersebut. Interview pada penelitian ini adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu. Adapaun yang akan peneliti wawancara adalah guru di sekolah diantaranya adalah guru fiqhi, wali kelas, dan juga guru yang diberikan amanah dalam kegiatan shalat Dhuha tersebut, serta peserta didik.

⁵⁷Djam'an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2017), h. 129.

2. Wawancara

Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada guru dan peserta didik. Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang baik dan akurat.⁵⁸

Wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung dengan guru mata pelajaran Fiqih MTS Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang. Untuk lebih terarah dalam memperoleh data yang diperlukan, maka jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dengan mengacu kepada hal-hal yang umum sampai kepada yang mendetail. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap shalat dhuha

⁵⁸Mita Rozalia, "Wawancara, Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Ilmu Budaya* 11, N (2015), h. 71.

Adapun jenis wawancara yang digunakan penelitian adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, yang dimaksudkan adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara terstruktur ini mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori-kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat juga menyediakan ruang bagi variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dijadikan teknik pengumpulan data berupa visi misi MTs Darul ulum Ath-thahiriyyah Paladang Pinrang, data siswa dan guru, foto kegiatan, SK pelaksanaan Dhuha berjamaah, serta absensi yang relevan dengan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, hasil dari penelitian yang telah dilakukan harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Keabsahan data dibutuhkan untuk menimbulkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*), kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan penyelidikan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang diupayakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya antara lain dengan triangulasi.
2. Keterlibatan (*transferability*), nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar pembaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporan, peneliti harus memberikan uraian, rincian, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Ketergantungan (*dependability*), dalam penelitian kualitatif uji kebergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Peneliti harus diuji kebergantungannya dengan mengecek serta memastikan hasil penelitian benar atau salah.
4. Kepastian (*confirmability*), dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses dalam penelitian.⁵⁹
5. Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti mengeceknya dengan melakukan:⁶⁰

⁵⁹Arlinda nidia Corinna dan Eko Fajar Cahyono, "Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Kahf," *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. (2019), h 236.

⁶⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan meningkatkan presentase derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶¹ Hal tersebut menuntut peneliti agar terjun ke lokasi penelitian guna untuk mendeteksi dan mempertimbangkan history yang mungkin bisa mengotori data.

b. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan triangulasi ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima. Pertama, peneliti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan ini dokumen yang berkaitan. Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.⁶²

Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti untuk membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari inforfan sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada di sekolah. Teknik ini bertujuan

⁶¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitrain Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 173.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitrain Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 175.

untuk mengetahui Strategi Guru Fiqih Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Menggunakan Literasi Digital di MA Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk yang akan kita uraikan tampak jelas dan bisa lebih terang ditangkap makna yang terkandung dalam isi penelitian. Bogdan dan Biklen, mengungkapkan bahwa analisis data kualitatif ialah suatu usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, mensintesiskannya, mengorganisasikan data, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³

Sehingga peneliti harus menentukan pola analisis data yang digunakan apakah menggunakan analisis pola statistik atau non statistik. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka pola yang digunakan adalah non statistik yang cocok dan pas diterapkan, karena data yang telah dikumpulkan berupa simbol-simbol, kata-kata, atribut, dan beberapa tambahan dari hasil dokumentasi, observasi, serta wawancara.⁶⁴

Maka dalam proses penelitian ini peneliti akan menggunakan model analisis data, yakni Model Miles dan Huberman, dimana ada tiga macam proses yang

⁶³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 200-201.

⁶⁴Moh. Kisram, *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 119-122.

dilakukan dalam kegiatan analisis data model Miles dan Huberman ini yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan keluasan, kecerdasan, pemahaman, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, membuang, memfokuskan, memilih dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam melakukan reduksi data peneliti akan dipandu dan diarahkan oleh tujuan dan temuan yang akan dicapai.⁶⁵Selain itu reduksi data merujuk pada proses penyederhanaan, pemfokusan, abstraksi, pemilihan dan pentransformasian “data mentah” yang ada dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan melakukan reduksi data kita tidak perlu mengartikan kuantifikasi. Data kualitatif dapat ditransformasikan dan deduksi dalam banyak cara, yaitu melalui rangkuman atau parafrase, melalui seleksi halus lalu menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan seterusnya.

b. Model/ Penyajian Data (Data Display)

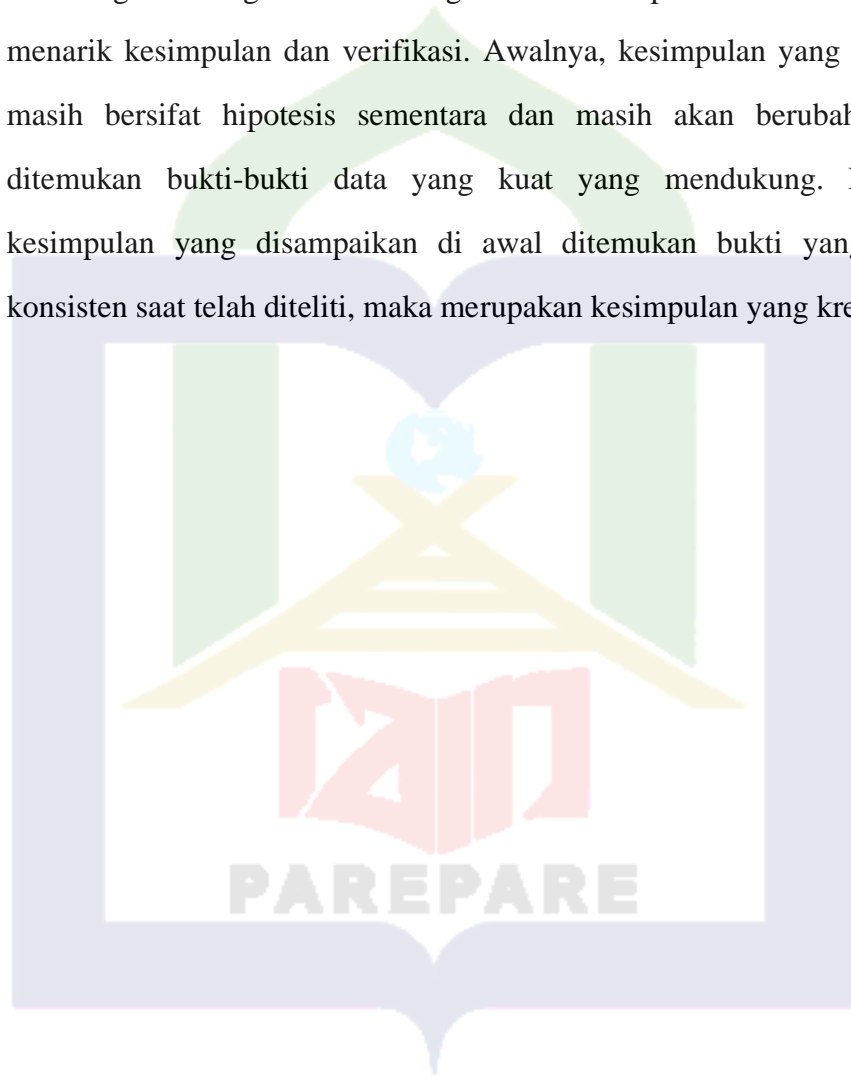
Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun,

⁶⁵Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h 173.

yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁶

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Awalnya, kesimpulan yang disampaikan masih bersifat hipotesis sementara dan masih akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti data yang kuat yang mendukung. Namun jika kesimpulan yang disampaikan di awal ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat telah diteliti, maka merupakan kesimpulan yang kredibel.



⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 149.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Darul Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang terkait dengan meneliti “Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang” penulis mendapatkan respon yang positif baik dari peserta didik, guru yang bersangkutan maupun pihak sekolah yang terkait.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan mulai dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berikut ini adalah ulasan tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan rumusan masalah.

Dari hasil penelitian oleh peneliti di lapangan, peneliti telah menemukan beberapa jadwal pelaksanaan shalat Dhuha di semester satu pada bulan Desember dan semester dua di bulan Januari sekarang, dan semester satu peneliti melampirkan satu satu bulan rekap sebagai perwakilan di semester satu lalu dan satu bulan rekap di semester dua ini yakni pada bulan Desember untuk semester satu lalu dan bulan Januari di semester dua ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 rekapan presensi kedisiplinan shalat Dhuha semester Satu:

NO.	NAMA	DESEMBER 2022					TOTAL
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	
1	Areta Regina Aprilia	5 hari	5 hari	4 hari	2 hari	Libur	16 hari
2	Dyah Az-Zahra	5 hari	4 hari	4 hari	2 hari	Libur	15 hari
3	Hilda Nur Resqiyah	2 hari	3 hari	5 hari	1 hari	Libur	11 hari
4	Indah Reskiana	5 hari	4 hari	4 hari	2 hari	Libur	15 hari
5	Naomi	5 hari	5 hari	4 hari	2 hari	Libur	16 hari
6	Nur Afni Salsabila	2 hari	5 hari	4 hari	2 hari	Libur	13 hari
7	Nur Afifah Rahifah	5 hari	5 hari	6 hari	2 hari	Libur	18 hari
8	Nur Asifa Salsabila	4 hari	5 hari	4 hari	2 hari	Libur	15 hari
9	Nurul Azizah	2 hari	5 hari	3 hari	1 hari	Libur	11 hari
10	Putri Angreini	5 hari	6 hari	5 hari	2 hari	Libur	17 hari
11	Safira Ainurrahmah	4 hari	5 hari	3 hari	2 hari	Libur	14 hari
12	Aan Putra Pratama	4 hari	5 hari	4 hari	2 hari	Libur	15 hari
13	Ahmad Nur	4 hari	4 hari	5 hari	2 hari	Libur	15 hari
14	Faiz Alnurridho	3 hari	4 hari	3 hari	2 hari	Libur	12 hari
15	Ibnu Fikri Rizqullah	3 hari	4 hari	5 hari	2 hari	Libur	14 hari
16	Ikrar Hamdi Fayakun	5 hari	5 hari	5 hari	2 hari	Libur	17 hari
17	M. Fauzan. A	2 hari	5 hari	3 hari	2 hari	Libur	12 hari
18	Muh. Fathir Idrus.S	4 hari	5 hari	4 hari	2 hari	Libur	15 hari
19	Muh. Rafli	3 hari	5 hari	3 hari	2 hari	Libur	13 hari
20	Muh. Rezki	3 hari	4 hari	4 hari	2 hari	Libur	13 hari

21	Muh. Safwan	4 hari	5 hari	4 hari	2 hari	Libur	15 hari
22	Muh. Nur Fadri	3 hari	4 hari	3 hari	2 hari	Libur	12 hari
23	Putra Ramadhan	3 hari	2 hari	2 hari	2 hari	Libur	12 hari
24	Tri Putra Mulyadi	4 hari	4 hari	4 hari	2 hari	Libur	15 hari
							341 hari

Tabel rekap absensi kedisiplinan shalat Dhuha semester dua:

NO.	NAMA	JANUARI 2023					TOTAL
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	
1	Areta Regina Aprilia	Libur	5 hari	6 hari	5 hari	4 hari	20 hari
2	Dyah Az-Zahra	Libur	5 hari	6 hari	5 hari	3 hari	19 hari
3	Hilda Nur Resqiyah	Libur	5 hari	6 hari	5 hari	4 hari	20 hari
4	Indah Reskiana	Libur	5 hari	6 hari	5 hari	4 hari	20 hari
5	Naomi	Libur	4 hari	5 hari	4 hari	4 hari	17 hari
6	Nur Afni Salsabila	Libur	4 hari	6 hari	4 hari	4 hari	18 hari
7	Nur Afifah Rahifah	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
8	Nur Asifa Salsabila	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
9	Nurul Azizah	Libur	4 hari	5 hari	5 hari	4 hari	18 hari
10	Putri Angreini	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
11	Safira Ainurrahmah	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
12	Aan Putra Pratama	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
13	Ahmad Nur	Libur	4 hari	6 hari	4 hari	4 hari	18 hari
14	Faiz Alnurridho	Libur	5 hari	6 hari	5 hari	4 hari	20 hari
15	Ibnu Fikri Rizqullah	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari

16	Ikrar Hamdi Fayakun	Libur	5 hari	6 hari	6 hari	4 hari	20 hari
17	M. Fauzan. A	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
18	Muh. Fathir Idrus.S	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
19	Muh. Rafli	Libur	5 hari	6 hari	6 hari	4 hari	21 hari
20	Muh. Rezki	Libur	5 hari	5 hari	5 hari	4 hari	19 hari
21	Muh. Safwan	Libur	4 hari	6 hari	5 hari	4 hari	19 hari
2	Muh. Nur Fadri	Libur	5 hari	6 hari	6 hari	3 hari	19 hari
23	Putra Ramadhan	Libur	5 hari	6 hari	6 hari	4 hari	21 hari
24	Tri Putra Mulyadi	Libur	5 hari	5 hari	6 hari	4 hari	20 hari
TOTAL							443 hari

Dilihat dari data peningkatan absensi diatas bahwa ada beberapa siswa yang mengalami peningkatan dalam melaksanakan shalat Dhuha dan ada juga beberapa lagi yang masih tetap konsistensi untuk melaksanakan shalat Dhuha tanpa absensi atau keterangan tidak hadir.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang, kegiatan shalat Dhuha telaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yakni pada jam 07.05 sebelum peserta didik berangkat kesekolah begitupun bagi peserta didik yang tinggal di rumah tidak lansung kesekolah akan tetapi lansung kemasjid untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah setiap hari henin sampai ahad kecuali hari jum'at.

Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh guru Fiqhi MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang yaitu ibu Ul-Husna B, S.Pd.I yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan shalat Dhuha di madrasaah berjalan lancar dan teratur yang dilaksanakan pada saat sebelum berangkat kesekolah. Begitupun dengan

peserta didik yang tinggal di rumah masing-masing, mereka berangkat dari rumah langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah sedangkan anak yang tinggal di asrama walaupun jarak dari asrama ke sekolah itu dekat akan tetapi mereka diharuskan untuk ke masjid terlebih dahulu untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah⁶⁷

Pelaksanaan shalat Dhuha di Madrasah ini menjadi sebuah kegiatan rutin yang berjalan dengan lancar dan teratur. Setiap pagi, sebelum berangkat ke sekolah, siswa dan siswi madrasah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar rutinitas keagamaan, melainkan juga menciptakan suasana yang tenang dan penuh berkah di tengah kesibukan kehidupan sekolah.

Siswa yang tinggal di rumah masing-masing memiliki kebiasaan untuk langsung menuju masjid guna melaksanakan shalat Dhuha. Mereka menjadikan ibadah ini sebagai langkah awal sebelum memulai harinya, mencari keberkahan dan kehadiran Tuhan dalam setiap langkah mereka. Inisiatif siswa-siswi ini memberikan warna spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan komitmen mereka terhadap nilai-nilai keagamaan.

Sementara itu, bagi siswa yang tinggal di asrama, meskipun jarak antara asrama dan sekolah relatif dekat, mereka tetap diarahkan untuk pergi ke masjid terlebih dahulu sebelum menuju sekolah. Keputusan ini menegaskan pentingnya melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah sebagai suatu tradisi dan kewajiban bersama. Meskipun memerlukan waktu tambahan, kebijakan ini memupuk rasa persatuan di antara siswa asrama, menciptakan ikatan spiritual yang kuat di tengah lingkungan asrama yang menjadi rumah bagi mereka.

⁶⁷ UI-Husna B, S.Pd. Guru Fiqhi, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang, Tanggal 18 Januari 2023

Selanjutnya wawancara dengan guru yang diberi amanah untuk mengontrol peserta didik sekaligus pembina asrama yakni A. Abdul Rahman, S.Pd. mengatakan bahwa:

Shalat Dhuha berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yakni pada hari senin sampai ahad kecuali hari jum'at karena hari jum'at adalah waktu libur untuk pembelajaran umum. Setiap harinya Shalat Dhuha dilaksanakan pada jam 07.05 sebelum pembelajaran umum bisa juga dikatakan sebelum apel karena sebelum pembelajaran umum dilaksanakan diadakan apel terlebih dahulu untuk mengingatkan peserta didik terkait proses pembelajaran sekaligus penghukuman bagi peserta didik yang tidak melaksanakan Shalat Dhuha pada hari tersebut jadi dengan adanya penghukuman bisa membuka pola pikir anak-anak untuk melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah, guru juga tak lupa untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di masjid⁶⁸

Guru-guru tak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga sebagai pembimbing rohaniyah. Mereka secara konsisten mengingatkan peserta didik tentang pentingnya melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah di masjid. Dengan demikian, pelaksanaan Shalat Dhuha tidak hanya menjadi agenda harian, melainkan juga membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual yang mendalam di kalangan peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang memperkuat aspek keagamaan dalam pendidikan.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Naomi selaku peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang yang mengatakan bahwa:

Tanggapan saya terhadap pelaksanaan Shalat Dhuha di sekolah ini sangat positif dan memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini telah memberikan dimensi spiritual yang memberdayakan dan memberikan semangat baru sebelum memulai rutinitas harian saya. Sebelum melakukan aktivitas sehari-hari saya, saya mendekatkan diri terlebih dahulu kepada Allah, selain itu saya juga merasa segar setelah melaksanakan shalat Dhuha dan itu yang membuat saya semangat dalam belajar.⁶⁹

⁶⁸ A. Abdul Rahman, Pembina Asrama, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 16 Januari 2023

⁶⁹ Naomi, peserta didik kelas VII, Wawancara, di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang Pada tanggal 16 Januari 2023

Pentingnya Shalat Dhuha sebelum memulai aktivitas sehari-hari juga tercermin dalam peningkatan motivasi belajar saya. Kombinasi antara keseimbangan spiritual dan kesegaran fisik memberikan dampak positif pada fokus dan konsentrasi selama pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan Shalat Dhuha di sekolah tidak hanya menjadi suatu rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sumber kebahagiaan, semangat, dan motivasi dalam menjalani setiap harinya.

Selanjutnya wawancara dengan Ahmad Nur yang juga peserta didik dari kelas VII MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang yang memberi tanggapan bahwa;

Saya suka kegiatan shalat Dhuha karena dilakukannya pagi sebelum kita ke sekolah jadi masih semangat dalam beraktivitas apalagi kita belum berkeringat kak, belum capek juga jadi masih semangat untuk melaksanakan shalat Dhuha, Ustadz Rahman juga pernah bilang katanya kalau kita disuruh shalat Dhuha sebelum ke sekolah supaya kegiatan yang kita kerjakan sepanjang hari di ridhoi oleh Allah Swt.⁷⁰

Sebagaimana pendapat di atas yang telah diuraikan tentang pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang dapat disimpulkan bahwa peserta didik melaksanakan shalat Dhuha berjamaah sebelum berangkat ke sekolah dengan tujuan agar kegiatan peserta didik yang dilakukan sepanjang hari di ridhoi oleh Allah Swt. juga agar peserta didik terbiasa dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah sehingga bisa meningkatkan kedisiplinannya dalam shalat Dhuha seperti mengerjakan shalat Dhuha tanpa arahan dari guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang terdapat beberapa peserta didik yang hadir tepat waktu, hadir setelah shalat Dhuha, hadir disetiap shalat Dhuha dan bahkan terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti shalat Dhuha secara berjamaah hal tersebut dapat

⁷⁰Ahmad Nur, Peserta Didik Kelas VII, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 16 januari 2023

dibuktikan dengan absensi kehadiran shaalat Dhuha peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang. Berdasarkan catatan observasi, catatan dokumentasi dan hasil wawancara terdapat beberapa peserta didik yang tidak disiplin hadir dalam pelaksanaan shalat Dhuha di karenakan beberapa faktor ada juga yang rajin dalam artian hadir tepat waktu dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang

2. Faktor Pendukung Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang

Pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah ini tentu ada saja faktor pendukung dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor yang mendukung terkait pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di dapat oleh Ustadz Andi Abdul Rahman, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

Faktor yang mendukung dalam pembiasaan shalat dhuha yakni adanya pengadaan mukena, dan sajadah yang diberikan oleh pimpinan madrasah. Selain itu, didukung dengan adanya absensi dan dorongan dari pembina asrama juga guru-guru yang lain terkait pelaksanaan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah⁷¹

Dengan demikian, terbentuklah sebuah lingkungan yang mendukung dan mendorong siswa untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah. Faktor-faktor seperti pengadaan mukena dan sajadah, keteraturan melalui absensi, serta dorongan dari pembina asrama dan guru-guru menciptakan kebiasaan yang positif dalam

⁷¹ A. Abdul Rahman, Pembina Asrama, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang Pada Tanggal 16 Januari 2023

kehidupan siswa. Melalui kegiatan ini, tidak hanya terbentuk kebiasaan ibadah yang baik, tetapi juga terjalin kebersamaan dan semangat dalam menjalankan aspek spiritual dalam pendidikan di madrasah tersebut. Dengan demikian, aspek keagamaan tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga terwujud dalam praktek sehari-hari di lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru fiqhi tersebut menjelaskan mengenai faktor pendukung dari shalat dhuha berjamaah yakni dari Ibu Ul- Husna, S.Pd.I. selaku guru fiqhi di madrasah yang mengatakan bahwa:

Motivasi dan faedah dari shalat dhuha sebagai amalan tambahan, menjaga kesehatan tubuh dengan aktivitas pagi dimulai dari gerakan shalat dan menjaga keimanan didukung dengan sikap positif dari para guru-guru dengan mengutamakan shalat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, serta adanya pengadaan materi fiqih tentang bacaan do'a dan gerakan shalat dhuha⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru wali kelas itu sendiri yang menjelaskan mengenai faktor pendukung dari shalat dhuha yang di laksanakan yakni pendapat dari ustzah Alfiah, S.KM.I mengatakan bahwa:

Dalam suatu kegiatan akan ada yang namanya faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat sedangkan faktor yang mendukung yang saya jelaskan kepada saudari di sini yakni terkait pemberian motivasi atau penjelasan tentang pentingnya shalat dhuha sehingga adanya kesadaran diri dari siswa itu sendiri⁷³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari pembiasaan shalat dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha yakni terkait pengadaan mukena dan sajadah, adanya pemberian

⁷² Ul-Husna B, Guru Fiqhi, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 18 Januari 2023

⁷³ Alfiah, Wali Kelas VII, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 25 Januari 023

motivasi serta faedah dai shalat dhuha sehingga menjadi dorongan dari guru sehingga timbul ketertarikan dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha tersebut.

3. Faktor Penghambat Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor yang menghambat dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat Dhuha dapat di ungkapkan oleh Ibu UI-Husna B, S.Pd.I bahwa:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan shalat Dhuha ini sebenarnya ada pada sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai termasuk juga mobilisasi peserta didik untuk ke masjid dan ke sekolah sedangkan masjid yang dipakai untuk shalat dhuha berjamaah peserta didik juga masih tahap renovasi.⁷⁴

Masjid yang digunakan untuk shalat Dhuha berjamaah masih dalam tahap renovasi, sehingga ruangnya belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Hal ini menciptakan situasi yang kurang nyaman dan terkadang memaksa sebagian peserta didik untuk mencari tempat lain yang memadai untuk melaksanakan ibadah.

Kendala lainnya terletak pada mobilisasi peserta didik menuju masjid dan sekolah. Fasilitas transportasi yang belum memadai menyulitkan peserta didik untuk mencapai tempat ibadah dan sekolah dengan tepat waktu

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik terdapat di sarana dan prasarana dan juga mobilisasinya.

Pendapat yang selaras juga di ungkapkan oleh ust A. Abdul Rahman yang mengatakan bahwa:

⁷⁴UI-Husna B, Guru Fiqhi, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang, Tanggal 18 januari 2023.

Faktor penghambat dari pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah ini yakni lokasi shalat Dhuha yang cukup jauh dari madrasah juga bersebelahan dengan jalan raya sedangkan jika peserta didik telah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah maka di arahkan ke madrasah yang akan melewati jalan raya sehingga berpengaruh pada keselamatan siswa dan juga butuh waktu beberapa menit untuk sampai ke madrasah. Adapaun faktor pendukungnya yakni adanya absensi peserta didik sebagai.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat dalam membiakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang ada lokasi pelaksanaan shalat Dhuha yang cukup jauh dar madrasah juga dari sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

4. Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang

Upaya guru merupakan usaha atau ikhtiar yang harus dilakukan oleh seseorang guru untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam memebiasakan shalat Dhuha berjamaah untuhk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah kelas VII perlu yang namanya upaya guru agar peserta didik disiplin dalam mengerjakannya. Bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah

Upaya dalam membiasakan shalat Dhuha berjamah untuk meningkatkan kedisiplinan pesat didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paldang Pinrang, selaku guru Fiqhi juga memberikan motivasi tentang pentingnya pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Guru berperan sebagai motivator dengan cara memberikan motivasi secara berulang-ulang kepada peserta didik, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun upaya guru Fiqhi dalam membiakan shalat dhuah berjamaah untuk

⁷⁵A. Abdul Rahman, Pembina Asrama, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 16 januari 2023.

meingkatkan kedisiplinan peserta agar kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah khususna shalat dhuah berjamaah sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu UI-Husna B, S.Pd.I bahwa:

Adapun upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah ini sebenarnya banyak sekali upaya yang bisa dilakukan agar peserta didik terbiasa dan disiplin dalam melaksanakan shalat dhuah akan tetapi dari saya pribadi saya akan menjelaskan hal-hal positif pada peserta didik terkait apa yang saya rasakan selama melaksanakan shalat Dhuha tersebut, sekaligus memberikan motivasi tentang shalat Dhuha pada peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan shalat dhuah berjamaah. Dan Terkhusus untuk anak kelas VII MTs yang bisa dikatakan murid baru dimana peserta didik tersebut tidak mejamin tau akan Shalat Dhuha berjamaah baik dalam hal bacaan, gerakan- gerakannya sehinggaperlu adanya pemberian ilmu pengetahuan terkait bacaan dan gerakannya yang sudah menjadi tugas saya sebagai pendidik, sekaligus guru fiqhi.⁷⁶

Selanjutnya hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Ustads A. Abdul Rahman bahwa:

Salah satu upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah paladang pinrang adalah dengan memberikan sosialisai kepada peserta didik tentang shalat Dhuha dan faedah-faedahnya dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi peserta didik yang terbilang murid baru.⁷⁷

Berdasarkan wawancara yang selaras dengan pendapat di atas juga diungkapkan oleh ibu alfiah selaku wali kelas VII MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang pinrang bahwa:

Mengenai upaya guru yang dapat dilakukan dalam membiasakan shlata Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah ini saya sudah usulkan itu hari kepada guru fiqhi juga guru yang membantu mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuha ini yaitu dengan memberikan reward agar anak-anak semangat dalam melaksanakan shlata Dhuha berjamaah sehingga bisa meningkatkan

⁷⁶UI-Husna B, Guru Fiqhi, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 18 Januari 2023.

⁷⁷A. Abdul Rahman, Pembina Asrama, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 16 Januari 2023.

kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat Dhuha dalam artian mereka melaksanakan tidak harus setelah diarahkan akan tetapi bergerak sendiri tanpa adanya arahan untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di masjid jika waktunya telah tiba.⁷⁸

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa dalam proses pembelajaran seorang guru haruslah memiliki peran penting untuk memberikan pola bimbingan kepada peserta didiknya bimbingan dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah serta memiliki peran untuk memberikan motivasi dalam membiasakan shalat Dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat Dhuha tersebut, guru juga berperan sebagai motivator agar peserta didik senantiasa memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri sehingga tertanam dalam dirinya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tanpa paksaan ataupun arahan dari gurunya.

B. Pembahasan

Membiasakan peserta didik untuk shalat Dhuha berjamaah termasuk sebagai salah satu metode pendidikan agar siswa terbiasa disiplin termasuk dalam pembiasaan melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah. Di mana proses ini harus dimulai dari ditanamkannya kepada peserta didik sejak dini karena jika pembiasaan sudah ditanamkan maka pendisiplinan terhadap peserta didik akan terjalin termasuk terbiasa dalam beribadah, bahkan ibadah akan di jadikan bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di analisis bahwa Shalat Dhuha berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan salah satu program wajib dari madrasah dengan tujuan agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Adapun kegiatan Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dikarenakan libur madrasah. Pembiasaan

⁷⁸Alfiah, Wali kelas VII, Wawancara di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang tanggal 25 Januari 2023.

Shalat Dhuha dilaksanakan di pagi hari pada jam 07:05 sampai jam 07:17 peserta didik shalat secara berjamaah kemudian di absen oleh guru yang di berikan amanah untuk mengontrol pelaksanaan kegiatan shalat dhuha

Terkait dengan upaya guru fiqhi dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di kelas VII maka penulis berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber yang ada di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyyah Paladang Pinrang. Data-data tersebut bersumber dari hasil observasi yaitu pengamatan secara langsung ketika proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah.

Pada saat melakukan pengamatan terlihat pada saat apel guru memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan tidak lupa pula untuk mengingatkan peserta didiknya untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah terkhusus anak yang tinggal asrama terlihat setelah shalat subuh berjamaah pembina asrama selaku guru yang telah di beri tanggung jawab untuk mengontrol peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Bagi peserta didik yang tinggal asrama tidak lupa juga untuk mengingatkan santriwan dan santriwati untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah pada tempat yang telah ditentukan yakni pelaksanaannya dilakukan secara berjamaah di masjid terdekat baik itu peserta didik laki-laki maupun perempuan pada jam 07:05 - 07:17. Di mana kegiatan tersebut di laksanakan sebelum peserta didik kesekolah. Sehingga peserta didik yang baru datang dari rumah tidak langsung kesekolah akan tetapi terus ke masjid untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah. Setelah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah, peserta didik diarahkan dan dibimbing oleh peserta didik untuk berdo'a bersama dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dan agar kegiatan yang dilakukan sepanjang hari diridhoi oleh Allah Swt.

Kegiatan shalat berjamaah peserta didik kelas VII juga dikontrol dengan menggunakan metode absensi atau kehadiran. Dengan cara tersebut, guru yang bersangkutan bisa mengontrol siapa peserta didik yang tidak melaksanakan shalat Dhuha berjamaah maka hal tersebut guru yang bersangkutan akan menghukum peserta didik tersebut sesuai dengan ketentuan atau menguhukunya dengan cara yang terdidik seperti menulis atau menghafal surah-surah pendek, maupun membersihkan halaman madrasah. Dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peseta didik ini, tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada sebagian kecil peserta didik yang belum memperoleh kesadaran didalam dirinya akan pentingnya shalat Dhuha, sehingga peneliti sering menjumpai peserta didik yang bergerak melaksanakan shalat Dhuha ketika gurunya telah memberikan arahan untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah.

Dan dari hasil observasi yang telah di lakukan peneliti telah menemukan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang telaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yakni pada jam 07.05 sebelum peserta didik berangkat kesekolah begitupun bagi peserta didik yang tinggal di rumah tidak langsung kesekolah akan tetapi lansung kemasjid untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah setiap hari senin sampai ahad kecuali hari jum'at.

Dengan di biasakannya shalat Dhuha berjamaah peserta didik pada jam 07.05 – 07:17 peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, bukan atas dasar perarturan dan juga arahan dari orang lain akan tetapi berdasarkan keinginan tersendiri dan niat karena Allah swt sehingga peserta didik dapat melaksanakan shalat Dhuha bukan hanya disekolah tapi juga di lingkungan keluarga dan bisa terbawa hingga tua.

Dan dari hasil absensi rekapan shalat Dhuha di bulan semester yang mengalami signifikansi peningkatan ke semester dua, terbukti dari 20 hari full di bulan desember 2022 ke januari 2023 terhitung 20 full hari kecuali di hari libur madrasah nasional dan libur pondok dan mengalami signifikan dapat dilihat dari keterangan absensi yang terlampir sehingga membantu peserta didik untuk meningkat kedisiplinan dan membantu mereka menambah wawasan dalam ilmu keagamaan sehingga karakter mereka tetap sesuai kaidah keagamaan karena tetap berusaha menjalankan syariat agama dalam hal ibadah wajib ditambah sunnah-sunnahnya. Selain itu pada penelitian di tempat lain yakni pembiasaan shalat Dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan belajar juga membuktikan bahwa karakter religius yang ditanamkan dari pembiasaan shalat Dhuha dan terdapat pembentukan karakter dari sikap disiplin dan melatih siswa untuk memperkuat keimanannya.⁷⁹

Secara harfiah telah dijabarkan bahwa, upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat pula dikatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.

Menurut Peter Salim dan Yeni Salim yang mengatakan “upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan” sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Maka dari itu pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan

⁷⁹Eni dan hunaina, Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa, (Serang: Qathruna, 2021), h. 14-17.

yang sulit ditinggalkan dan akan terus melekat kedalam diri peserta didik serta terbawa sampai di hari tuanya.

Pembiasakan peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang tentunya tidak selalu berjalan sesuai rencana pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan. Adapaun faktor pendukung dan penghambat dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplin peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang pinrang yaitu butuhnya motivasi dan pengawasan yang intensif.

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor pendukungnya yakni:

1. Adanya pengadaan sajadah dan mukenah
2. Adanya dorongan dari pembina asrama dan para guru
3. Pemberian motivasi serta gambaran tentang pentingnya shalat dhuha
4. Adanya penilaian melalui absensi

Faktor pendukung dalam kegiatan shalat Dhuha yakni adanya absensi yang memudahkan guru untuk mengontrol peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang dan motivasi dari faedah yang selalu di sosialisasikan oleh guru-guru yang berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Termasuk juga pengadaan mukena dan sajadah, adanya pemberian motivasi serta faedah dai shalat dhuha sehingga menjadi dorongan dari guru sehingga timbul ketertarikan dari peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah

Paladang pinrang yakni lokasi pelaksanaan shalat Dhuha yang cukup jauh dari madrasah juga dari sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Adapun faktor pendukungnya yakni adanya absensi untuk memudahkan guru fiqhi dan pembina asrama ketika mengontrol peserta didik dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Sehingga sudah jelas bahwa faktor penghambat upaya guru dalam membiasakan peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah sehingga faktor yang menghambat adalah lokasi pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah yang cukup jauh dari madrasah sehingga membutuhkan waktu beberapa menit untuk sampai ke sekolah begitupula jika cuaca juga kurang mendukung sehingga peserta didik tidak bisa melaksanakan shalat Dhuha, selain lokasi pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah yang jauh dari madrasah juga sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai karena masjid yang dipakai untuk shalat Dhuha berjamaah juga masih tahap renovasi .

Berdasarkan dari hasil wawancara secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni:

- a. Memberikan sosialisasi terkait shalat Dhuha termasuk faedah-faedahnya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan *reward* atau hadiah bagi peserta didik yang selalu hadir
- c. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut
- d. menjelaskan hal-hal positif dari diri sendiri terkait yang dirasakan selama melaksanakan shalat Dhuha kepada peserta didik

Sehingga dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan terkhusus tentang shalat Dhuha serta menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Maka dari itu guru Fiqhi sangat berperan penting dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuha. Upaya guru yang sangat menonjol dalam membantu peserta didik agar membiasakan dalam melakukan shalat Dhuha agar terjalin kedisiplinan yakni guru mengupayakan sosialisasi, mengarahkan dan menitikberatkan pada faedah dan manfaat pada shalat sunnah terlebih pada shalat Dhuha, begitupun dengan upaya guru lainnya yang sering membantu siswa agar termotivasi dalam membiasakan diri menjalankan ibadah shalat Dhuha yakni mengawasi dan mendemokan ibadah tersebut.

Dan dari hasil wawancara peserta yang diambil secara acak sebagai perwakilan juga telah menyampaikan aspirasinya bahwa shalat Dhuha yang telah di upayakan oleh guru merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dapat menambah semangat mereka untuk beraktivitas belajar di pagi harinya dan begitupun pada peserta didiknya lainnya dalam hasil wawancaranya menganggap itu sebagai motivasi yang mendalam untuk memulai kegiatan belajar mengajar mereka di pondok pesantren, apalagi tujuan mereka menimba ilmu di pondok pesantren tentunya ingin memperdalam ilmu agama begitupun dengan kegiatan ibadah mereka yang di sempurnakan dengan baik, baik di shalat wajibnya terlebih lagi di shalat sunnah-sunnahnya, dan mereka pun tahu betul faedah dan manfaat dari shalat Dhuha sebagai pembuka rezki dan dilapangkan wawasan ilmu dalam menimba ilmu agama.

Sebagaimana shalat Dhuha yang dilakukan oleh Rasulullah saw. “Dari ummu Hani Ra, beliau berkata “Sesungguhnya Nabi saw. pada saat pembebasan Kota Mekah melakukan shalat duha 8 rakaat dan beliau salam setiap 2 rakaat.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis dapat memberikan kesimpulan dan saran-saran

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang terlaksana sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yakni pada jam 07.05 sebelum peserta didik berangkat ke sekolah begitupun bagi peserta didik yang tinggal di rumah tidak langsung ke sekolah akan tetapi langsung ke masjid untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah setiap hari senin sampai ahad kecuali hari jum'at.
2. Faktor penghambat dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang ada lokasi pelaksanaan shalat Dhuha yang cukup jauh dari madrasah juga mengenai sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.
3. Faktor pendukungnya yakni adanya absensi guna untuk memudahkan guru fiqhi dan pembina asrama dalam mengontrol peserta didik dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
4. Upaya guru dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni: Memberikan sosialisasi terkait shalat Dhuha termasuk faedah-faedahnya dalam kehidupan sehari-hari, Memberikan *reward* atau hadiah bagi peserta didik yang selalu hadir, Memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut, menjelaskan hal-hal positif dari diri sendiri terkait yang dirasakan

selama melaksanakan shalat Dhuha kepada peserta didik sehingga dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk membekali dirinya dengan berbagai kemampuan terkhusus tentang shalat Dhuha serta menjalankan peran dan tugasnya sebagai pendidik. Maka dari itu, guru Fiqhi sangat berperan penting dalam membiasakan shalat Dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan shalat Dhuha.

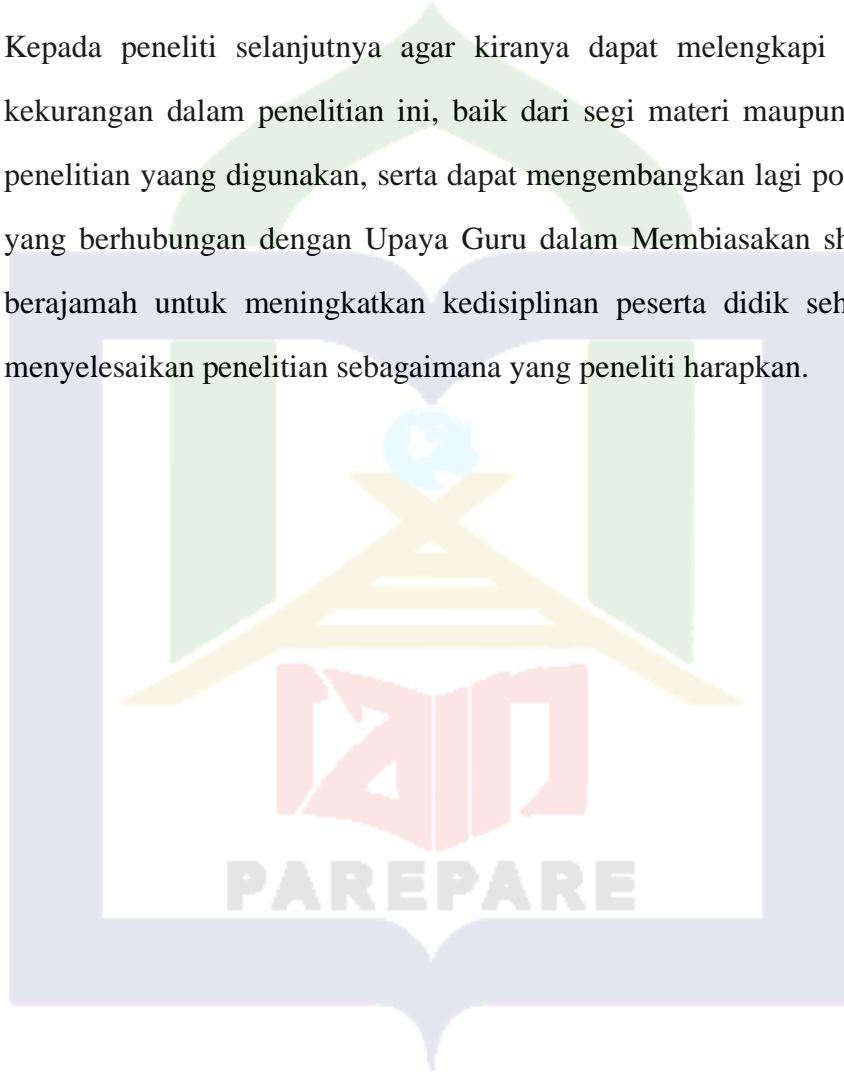
A. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis mengemukakan saran sebagai suatu harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yakni:

1. Kepada seluruh pihak guru MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang Pinrang agar kiranya disela kegiatan belajar mengajar maupun dalam beribadah kepada Allah Swt. Lebih ditingkatkan lagi terkait pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah karena hal tersebut merupakan penunjang keberhasilan dan penentuan sikap dari peserta didik. Serta senantiasa selalu memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik untuk terbiasa mendirikan shalat dDhuha berjamaah
2. Bagi pemerintah yang berperan sebagai pengelola pendidikan, baik itu negeri maupun swasta agar senantiasa lebih memperhatikan fasilitas peserta didik yang masih kurang (memberikan bantuan) khususnya fasilitas beribadah seperti mushAllah agar fasilitas yang tidak memadai dapat diperbaiki atau direnovasi agar pelaksanaan ibadah seperti shalat, pengajian kitab dan lain-lainnya agar kegiatan ibadah disekolah dapat dilaksanakan dengan efektif.
3. Kepada semua peserta didik agar kiranya lebih giat dalam belajar serta lebih membiasakan diri untuk disiplin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah

Swi. Khususnya dalam menjalankan ibadah shalat Dhuha berjamaah di sekolah agar tercipta sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya, orang lain, masyarakat serta bangsa dan Negara agar memiliki bekal keselamatan dunia dan akhirat kelak.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar kiranya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi materi maupun metodologi penelitian yang digunakan, serta dapat mengembangkan lagi pokok bahasan yang berhubungan dengan Upaya Guru dalam Membiasakan shalat dhuha berjamaah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga dapat menyelesaikan penelitian sebagaimana yang peneliti harapkan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005).

Akib, Muh., "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* vol 9, no. 1 (2021).

Al-Faifi, Syaikh Sulaiman, *Shalat: Seri Fikih Praktis 1* (Solo: Fatiha, 2013).

Amir, Djafar, *Tuntunan Shalat* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2014).

Anas, Mohammad, et al, *Fiqih Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta'lif Wannasyr, 2008)

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Chairiyah, Yayah, "Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* vol 2, no. 1 (2021).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013).

Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas RI, 2003).

Drajat, Manpan. "Sejarah Madrasah Di Indonesia." *al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 1, no.1, (2018).

E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Fahrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009).

Goldstein, Lisa S. dan Debra Freedman. "Challenges Enacting Caring Teacher Education," *Journal of Teacher Education* 54, no. 5 (2003).

Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009).

Heryana, Ade, *Informan dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif, Universitas Esa Unggul, (2018)*.

Kaelani, *Metode Penelitian Kalitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012).


- Livingston, Kay dan Maria Assunção Flores. "Trends in teacher education: a review of papers published in the European journal of teacher education over 40 years," *European Journal of Teacher Education* 40, no. 5 (2017),
- Makhdlori, Muhammad, *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Yogyakarta : Diva Press, 2007).
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009).
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nurudin, Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Arruzz Media, 2008).
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 2000).
- Rafiuddin, *Ensiklopedia Shalat Sunnah Tuntunan Shalat Dhiha* (Jakarta: Al Kautsar Prima Indocamp, 2008).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Rossmann, Gretchen B. dan Sharon F. Rallis, *Learning in the Field: an Introduction to Quallitative Research* (London: Sage Publication, 2012).
- Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001).
- Sati, Pakih, *Dahsyatnya Tahajud, Dhuha, Sedekah (TDS)* (Surakarta: al-Qudwah, 2013).
- Satori, Djaman dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Shah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (bandung: Pemuda Rosda Karya, 2000)
- Sholikhin, Muhammad, *Panduan Shalat Sunah Lengkap* (Jakarta: PT Gramedia, 2013).
- Sita, Izza Aini, (2019) Fakultas Tarbiyah, Institute Agama Islam Negeri Tulung Agung Dengan Judul "*Strategi Guru PAI Dalam Pembiasaan Shalat Dhuha berjamaah peserta didik di SMP Islam Gandusari Trenggalek*" Strategi Guru Dalam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta didik Melalui Metode Pembiasaan di MTsN 2 Blitar (2021) Fakultas Tarbiyah, UIN SATU Tulungagung, dengan judul penelitian
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Sukardi, *Metode Penelitian Agama dan Dinamika Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Team Ahlus Sunah, *Fiqh Ibadah* (Kediri: PP. Al-Falah Ploso, 2011).
- Ulwan, Abdulloh Nasih, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1992),
- Winarni, Endang Widi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Wiranto, *Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tasito, 1991).
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi* (Jakarta: Rajawali PERS: 2012).
- Yestiani, et al., “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Yusni, A Ghazali, *Mukjizat Shalat Dhuha* (Jakarta Selatan: Himmah Pustaka, 2009)
- Zahwa, Abu, dan Ahmad Zacky, *Shalat Dahsyat Dhuha, Istikhoroh & Tahajud* (Jakarta Selatan: PT ArgoMedia Pustaka, 2011).
- Zubair, Muhammad Kamal, et al, eds, 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Zuhri, Saifudin, et.al., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran1. S.K Penetapan Pembimbing


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3355 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

MEMUTUSKAN

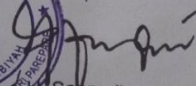
Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**


Kesatu : **Menunjuk saudara;** 1. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
2. Dr. Muh. Akib D, M.A
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Almunawwarah
NIM : 18.1100.042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kisah Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;


Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 17 November 2021
Dekan,

Saepudin



Lampiran 2. Surat Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Anas Baku No. 08 Sorong Parepare 91132 Telp. (0421) 21907 Fax.24464
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.138/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 11 Januari 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Provinsi Sulawesi Selatan
di,-
Makassar


Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Almunawarah
Tempat/Tgl. Lahir	: Kanari, 17 Oktober 1999
NIM	: 18.1100.042
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Dusun Kanari, Desa Mallongi-longi, Kec. Lanrisang, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan I,

Bahtiar, M.A

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 13563/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.	Bupati Pinrang
Lampiran	: -	Cq.	Kepala DPMPSTP Kab. Pinrang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.138/IN.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2023 tanggal 11 Januari 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ALMUNAWARAH
Nomor Pokok	: 181100042
Program Studi	: Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH UNTUK MENINGKATKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Januari s/d 13 Februari 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 13 Januari 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.**
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Fak. Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*

PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Meneliti

	<p>PONDOK PESANTREN DARUL'ULUM ATH-THAHIRIYAH MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) PALADANG KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRANG <i>Jl. Poros Barugae-JampueKm.08Kec. Lanrisang Kab.Pinrang</i></p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor : 028/MTs.21.17.08/SKP/02/2023</p>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs. Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang menerangkan bahwa :</p>		
Nama	: ALMUNAWARAH	
Nim	: 181100042	
Jurusan	: Pend. Agama Islam	
Fakultas	: Tarbiyah Institut Agama Islam (IAIN) Pare-Pare	
Alamat Lembaga	: Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang, Kota Pare-Pare	
Judul Skripsi	: UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH UNTUK MEMNINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MTs DARUL ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG PINRANG	
<p>Bahwa benar telah mengadakan penelitian selama 1 Bulan, Mulai Tanggal 13 Januari s/d 13 Februari 2023 di MTs. Darul 'Ulum Ath-thahiriyyah Paladang.</p>		
<p>Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Paladang, 15 Februari 2023</p> <p>Kepala Madrasah. Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang</p>  <p>ABD. MAMING, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19760320 200604 1 022</p>		

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5. Surat Pernyataan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfiah, SKM
Jabatan : Wali Kelas VII MTs

Menerangkan bahwa:

Nama : Almunawarah
NIM : 18.1100.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 November 2022

Yang diwawancarai,

Alfiah, SKM

IAIN
PAREPARE

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Abdul Rahman, S.Pd.
Jabatan : Guru Bahasa Arab (Pembina Asrama)

Menerangkan bahwa:

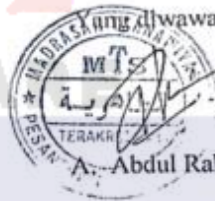
Nama : Almunawarah
NIM : 18.1100.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuhla Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 November 2022

Yang diwawancarai,



A. Abdul Rahman, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ul-Husna B, S.Pd.I
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fikih

Menerangkan bahwa:

Nama : Almunawarah
NIM : 18.1100.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang"

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 28 November 2022

Yang diwawancarai,



Ul-Husna B, S.Pd.I

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naomi
Jabatan : Peserta Didik Kelas VII

Menerangkan bahwa:

Nama : Almunawarah
NIM : 18.1100.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 12 Januari 2023

Yang diwawancarai,


Naomi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Nur
Jabatan : Peserta didik kelas VII

Menerangkan bahwa:

Nama : Almunawarah
NIM : 18.1100.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 16 januari 2023

Yang diwawancarai,



Ahmad Nur

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira Ainurrahmah
Jabatan : Peserta Didik Kelas VII MTs

Menerangkan bahwa:

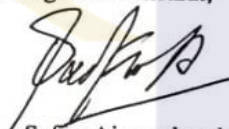
Nama : Almunawarah
NIM : 18.1100.042
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Pangkajene, 16 januari 2023

Yang diwawancarai,



Safira Ainurrahmah

Lampiran 6. Pedoman Observasi

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. AmalBakti No. 08 Sorong 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404	
Nama	: Almunawarah	
NIM	: 18.1100.042	
Fakultas	: Tarbiyah	
Judul Penelitian	: Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyyah Paladang Pinrang.	
PEDOMAN OBSERVASI		
HAL-HAL YANG DIOBSERVASI	HASIL OBSERVASI	
	YA	TIDAK
Guru memberikan pelajaran tentang ibadah shalat berjamaah	✓	
Guru mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah sebelum berangkat kesekolah	✓	
Guru mengarahkan peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah di masjid terdekat	✓	
Peserta didik shalat berjamaah di masjid terdekat	✓	
Guru memberikan penyampaian tentang pentingnya shalat berjamaah termasuk Shalat Dhuha	✓	
Guru membuat buku kontrol atau absensi untuk mengetahui peserta didik yang melaksanakan shalat dhuha berjamaah	✓	
Guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah	✓	

Peserta didik menerima hukuman dari guru apabila tidak melaksanakan shalat dhuha berjamaah	✓	
Guru memberikan nasehat kepada peserta didik tentang pentingnya melaksanakan shalat dhuha berjamaah	✓	
Guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha berjamaah	✓	

Parepare, 13 Oktober 2022

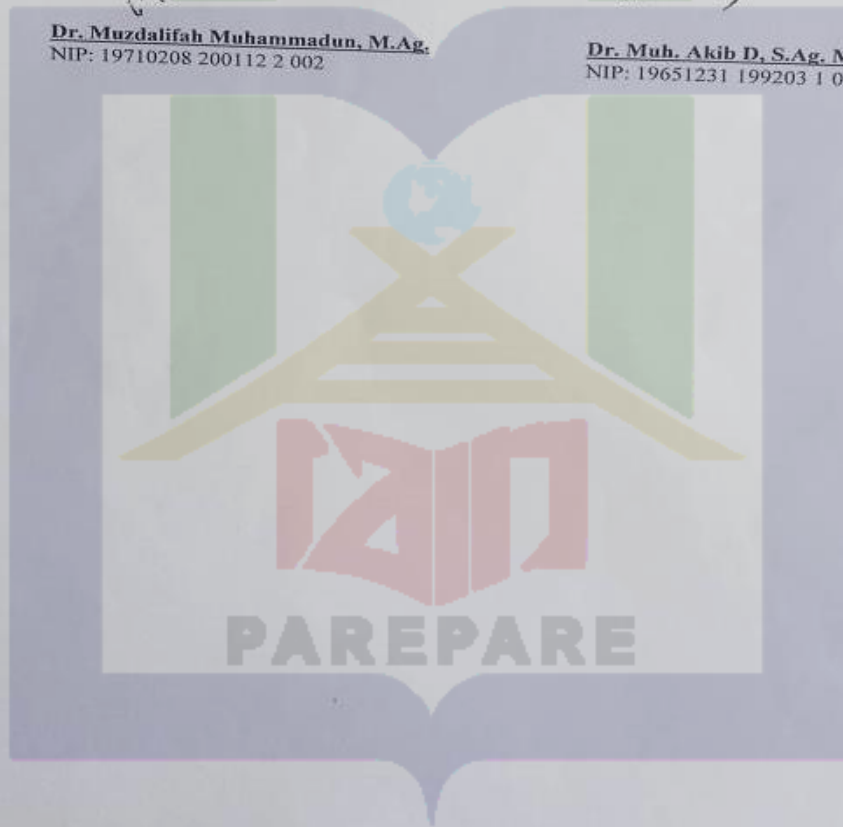
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1


Dosen Pembimbing 2

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002

Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A.
NIP: 19651231 199203 1 056



Lampiran 7. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE Jl. AmalBakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (o421) 2404
---	--

Nama : Almunawarah
NIM : 18.1100.042
Fakultas : Tarbiyah
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjama'ah Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru

1. Bagaimanakah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang?
2. Kapan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang?
3. Bagaimana upaya guru agar peserta didik tertarik dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
4. Apakah dengan membiasakan shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik terhadap pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah?
5. Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pembiasaan shalat dhuha berjamaah peserta didik di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang?
6. Apakah ada sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah di MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyah Paladang?

B. Wawancara Dengan Peserta Didik?


1. Bagaimana tanggapan anda dengan diadakannya pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah?
2. Kapan anda melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
3. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah?
4. Apakah anda mengetahui manfaat melaksanakan shalat dhuha berjamaah?
5. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah?

Parepare, 13 Oktober 2022

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. Muzdalifah Muhammadan, M.Ag.
NIP: 19710208 200112 2 002


Dr. Muh. Akib D, S.Ag. M.A.
NIP: 19651231 199203 1 056

PAREPARE

Lampiran 8. Surat keputusan Pelaksanaan Shalat Dhuha

 **PONDOK PESANTREN DARUL 'ULUM ATH-THAHIRIYAH**
MADRASAH TSANAWIYAH PALADANG
KECAMATAN LANRISANG KABUPATEN PINRAHNG
Alamat : Jln. PorosBarugae-Jampue Km 08 Paladang



SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 005/MTs.21.17.08/SK/08/2022

TENTANG:
PENGANGKATAN SEBAGAI PEMBINA SHALAT DHUHA
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
DARUL 'ULUM ATH-THAHIRIYAH PALADANG

Kepala Madrasah Tsanawiah (MTs) Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang :

Menimbang : Bahwa dalam mewujudkan Visi dan Misi MTs Darul Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang, Maka Perlu dilaksanakannya Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
5. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
Pertama : Terhitung mulai Tanggal 03 Agustus 2022 Menetapkan Tenaga Mengajar :
1. Nama : A. Abdul Rahman, S.Pd
2. Tempat / Tgl. Lahir : Polman, 31 Desember 1997
3. Pend. Terakhir : S1.
4. Tempat Tugas : MTs Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang

Kedua : Keputusan ini di Sampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung Jawab.

Ketiga : Keputusan ini dinyatakan Berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Paladang.
Pada Tanggal : 03 Agustus 2023
Kepala Madrasah,

ABB. MAMING, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19760320 200604 1 022



Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Pinrang.
2. Bapak Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Ath-Thahiriyyah Paladang.
3. Arsip.

Lampiran 9. Absensi Shalat Dhuha Berjamaah

ABSENSI SHOLAT DHUHA KELAS VIII

Desember 2022

NO	NIS	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	220001	Areta Regina Aprilia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	220002	Dyah Az-Zahra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	220003	Hilda Nur Resqiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	220004	Indah Reskiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	220005	Naomi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	220006	Nur Afni Salsabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	220007	Nur Aftah Rahfiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	220008	Nur Asifa Salsabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	220009	Nuruli Azizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	220010	Putri Angreini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	220011	Safira Anurrahmah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	220014	Aan Putra Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	220015	Ahmad Nur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	220016	Faiz Alnurridho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	220017	Ibnu Fikri Rizqullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	220018	Ikar Hamdi Fayakun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	220019	M. Fauzan. A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	220020	Muh. Fathir Idrus.S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	220021	Muh. Rafli	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	220022	Muh. Rezeki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	220023	Muh. Saifwan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	220024	Muh. Nur Fadri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	220025	Putra Ramadhian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	220026	Tri Putra Mulyadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

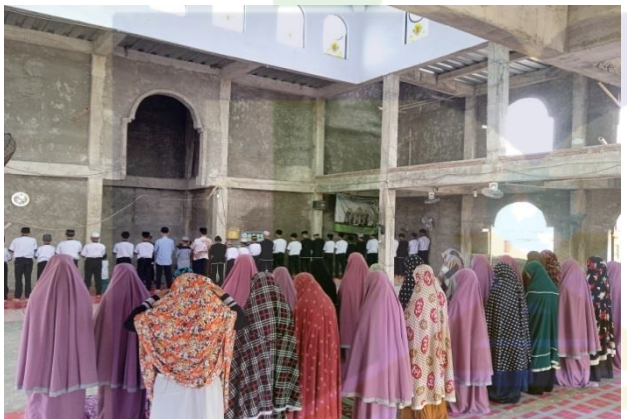
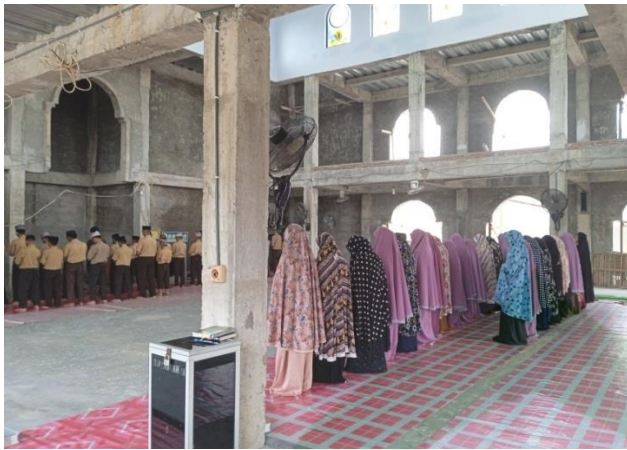
Mengetahui

Penanggung Jawab
A. Abdulkahman, S.Pd

Kepala Instansi/Instansi
ABDULKAHMAN, S.Pd, Pd.I
NIP. 1979092420064 1 002

Lampiran 10. Dokumentasi





BIODATA PENULIS



Almunawarah, Penulis Lahir di Kanarie, pada tanggal 17 Oktober 1999 Anak pertama dari empat bersaudara, dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Suhardi dan Syamsidar . Pendidikan Sekolah Dasar penulis tempuh di SD Negeri 61 kanarie pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Al-hayat Km.36 Balikpapan hingga tahun 2016 bisa dikatakan penulis melanjutkan jenjang SMP dan SMA di Pondok Pesantren Al-hayat Km. 36 Balikpapan. Akan tetapi disaat penulis menduduki bangku SMA kelas 3 semester awal penulis pindah sekolah ke Pondok Pesantren Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang pinrang hingga tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare pada tahun 2018, yang sekarang beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah. Penulis juga melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) didesa Botta'e , Kec. Duampanua, Kab. Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Mts Darul Ulum Ath-g Pinrang . Kemudian menyelesaikan study di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2023 dengan judul skripsi: **Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dhuha Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di Mts Darul Ulum Ath-thahiriyah Paladang Pinrang.**

